

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Produk PT. Bank Central Asia Tbk

4.1.1 Produk dan Layanan PT. Bank Central Asia Tbk

BCA terus meningkatkan kualitas produk dan layanan perbankannya guna memberikan manfaat bagi para nasabah. BCA juga menyediakan berbagai produk dan layanan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan para pelaku bisnis. Berbagai jenis produk dan layanan kredit juga disediakan, untuk memenuhi kebutuhan para nasabah secara optimal.

Adapun produk yang ditawarkan BCA sebagai berikut :

1. Produk Simpanan terdiri dari Tahapan, Tahapan Gold, Tahapan Xpresi, Tapres, TabunganKu, giro, deposito berjangka, dan BCA Dollar.
2. Kartu Kredit terdiri dari *BCA Card*, *BCA MasterCard* dan *BCA VISA*
3. Fasilitas Kredit, terdiri dari Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kredit Modal Kerja, Kredit Sindikasi, Kredit Ekspor, Kredit Investasi, *Distributor Financing*, *Supplier Financing*, *Dealer Financing*, *Warehouse Financing*, dan *Trust Receipt*.
4. Fasilitas Ekspor Impor terdiri dari *Letter of Credit (L/C)*, *Negotiation*, *Bankers Acceptance*, *Bills Discounting*, dan *Documentary Collections*.
5. Fasilitas Valuta Asing yang terdiri dari *Spot*, *Forward*, *Swap* dan produk Derivatif lainnya.

6. *Bancassurance* terdiri dari Provisa Max/Provisa Platinum Max, Pro Series, OptiShield/OptiShield Platinum, *EduSave / EduSave* Platinum dan MediSave Plus.

Sedangkan layanan yang diberikan oleh BCA sebagai berikut :

1. Layanan Transaksi Perbankan terdiri dari Auto debit, *Safe Deposit Box*, transfer, *Remittance*, *Bank Notes*, *Collection & Clearing*, *Traveller's Cheque*, *BCA*, *Virtual Account*, *Open Payment* dan *Payroll Services*.
2. Layanan *Cash Management* terdiri dari *Payable Management/Disbursement*, *Receivable Management/Collection*, *Liquidity Management*, dan B2B and B2C.
3. Perbankan Elektronik terdiri dari ATM BCA (multifungsi, non tunai, dan setoran tunai), Debit BCA, Tunai BCA, Flazz, *Self Service Passbook Printer* (SSPP), EDC BIZZ, *Internet Banking* (KlikBCA Individu dan KlikBCA Bisnis), *Mobile Banking* (m-BCA), *Call Center* (Halo BCA), *Phone Banking* (BCA by Phone Business dan BCA by Phone), SMS Top Up dan SMS *Push Notification*.

4.1.2 Jenis-jenis Kredit PT. Bank Central Asia Tbk

Bank BCA memberikan kredit dalam bentuk IDR dan valas dalam 7 mata uang. Kredit pada BCA dapat dibagi berdasarkan tujuan penggunaan, cara penarikan atau pencairan, jangka waktu, *total exposure*.

Berdasarkan tujuan penggunaan kredit pada BCA terdiri dari 2 (dua) yaitu:

1. Kredit Produktif, kredit produktif terdiri lagi menjadi 4 (empat) diantaranya : modal kerja, investasi, penjaminan (pembiayaan perdagangan antar negara), kerjasama (pembiayaan BG, dealer, kios/ruko, kantor/gudang)
2. Kredit konsumtif, yang terdiri dari Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Kartu kredit.

Berdasarkan cara penarikan kredit pada Bank BCA terdiri dari 2 (dua) yaitu :

1. *Cash Loan*, kredit ini terdiri dari 2 (dua) antara lain kredit *afbetaling* (I/L, KI, T/L insidentil)
2. *Non Cash Loan*, kredit ini terdiri dari 2 (dua) antara lain *Letter of Credit* dan Bank Garansi.

Berdasarkan jangka waktu kredit pada Bank BCA terdiri dari 3 (tiga) yaitu :

1. Kredit jangka pendek, kredit yang jangka waktunya maksimal 1 (satu) tahun, seperti kredit local, *Time Loan Insidentil*, *Time Loan Revolving*, kredit impor, kredit ekspor, Bank Garansi, *Letter of Credit*.
2. Kredit jangka menengah, kredit yang jangka waktunya maksimal 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun, seperti *Installment Loan*.
3. Kredit jangka panjang, kredit yang jangka waktunya maksimal lebih dari 5 (lima) tahun, seperti kredit investasi, kredit kendaraan bermotor, kredit pemilikan/perbaikan rumah, kredit kepemilikan apartemen.

Berdasarkan total exposure kredit pada Bank BCA terdiri dari 4 (empat) yaitu :

1. Kredit Usaha Kecil (KUK), yaitu kredit yang jumlah pinjamannya 100 juta sampai dengan 500 juta.
2. Small Medium Enterprises (SME), yaitu kredit yang jumlah pinjamannya > 500 juta sampai dengan 10 milyar.
3. Kredit Komersial, yaitu kredit yang jumlah pinjamannya > 10 milyar sampai dengan 150 milyar.
4. Kredit Korporasi, yaitu kredit yang jumlah pinjamannya lebih dari 150 milyar.

Kredit modal kerja pada Bank BCA terdiri dari 5 (lima) jenis yaitu :

1. Kredit lokal, yaitu kredit jangka pendek yang diberikan untuk keperluan tambahan modal kerja dimana nasabah bebas melakukan penarikan dan penyeteroran dalam batas maksimum kredit (plafon/pagu kredit) dan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
2. *Time Loan*, yaitu kredit jangka pendek yang diberikan secara bertahap atau sekaligus dalam jumlah pasti kepada nasabah (tertentu/baik) yang sedang menghadapi kebutuhan dana pada suatu waktu tertentu.
3. *Trust Receipt*, yaitu kredit jangka pendek (untuk usaha produktif) yang diberikan kepada debitur BCA yang membuka L/C (*Sight* dan *Usance*) dan/atau SKBDN (atas unjuk dan berjangka) melalui BCA untuk keperluan penebusan dokumen impor.
4. Kredit ekspor, yaitu kredit modal kerja yang diberikan kepada eksportir atau pemasok untuk membiayai kegiatan produksi, pengumpulan dan/atau penyiapan barang dalam rangka ekspor.

5. *Instalment Loan*, yaitu pinjaman jangka pendek atau menengah untuk pembiayaan modal kerja dari usaha produktif yang penarikannya sekaligus tetapi pembayaran kembali/pengembalian pokok dan bunganya dilakukan secara angsuran.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Profil Responden

Dalam penelitian ini terdapat 7 (tujuh) responden yang seharusnya diwawancarai, yaitu Kepala Cabang Utama, Kepala Pengembangan Bisnis Cabang, dan 5 (lima) orang *Account Officer* (AO). Pada penelitian ini jumlah responden yang bisa diwawancarai hanya 5 (lima) orang yang terdiri dari Kepala Pengembangan Bisnis Cabang dan 4 (empat) orang *Account Officer* (AO) sedangkan 2 (dua) responden yang terdiri dari Kepala Cabang Utama dan 1 (satu) orang *Account Officer* (AO) tidak dapat diwawancarai dan hanya mengisi lembar pertanyaan yang tanpa diberikan penjelasan pada catatan tambahan yang telah disediakan.

Berikut ini data responden dalam penelitian ini diantaranya :

1. Responden I

Nama	: Suryono Gunawan
Usia saat ini	: 47 tahun
Lama bekerja	: 25 tahun
Pendidikan terakhir	: S1 Ekonomi
Jabatan	: Kepala Pengembangan Bisnis Cabang (KPBC)
Lama memegang jabatan	: 1,5 tahun
Pukul	: 17.10 WIB
Hari/Tanggal	: Selasa, 12 November 2013
Lama waktu diwawancara	: 45 menit

2. Responden II

Nama	: Surya Darma
Usia saat ini	: 35 tahun
Lama bekerja	: 17 tahun

Pendidikan terakhir : S1 Ekonomi
Jabatan : *Account Officer* (AO)
Lama memegang jabatan : 1,5 tahun
Pukul : 17.30 WIB
Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2013
Lama waktu diwawancara : 36 menit

3. Responden III

Nama : Variq Mithri Firdaus
Usia saat ini : 26 tahun
Lama bekerja : 1,5 tahun
Pendidikan terakhir : S1 Teknik
Jabatan : *Account Officer* (AO)
Lama memegang jabatan : 1,5 tahun
Pukul : 17.30 WIB
Hari/Tanggal : Selasa, 26 November 2013
Lama waktu diwawancara : 30 menit

4. Responden IV

Nama : Rusdi Harris
Usia saat ini : 39 tahun
Lama bekerja : 15 tahun
Pendidikan terakhir : S1 Ekonomi
Jabatan : *Account Officer* (AO)
Lama memegang jabatan : 4 tahun
Pukul : 17.30 WIB
Hari/Tanggal : Jumat, 29 November 2013
Lama waktu diwawancara : 40 menit

5. Responden V

Nama : Herlina

Usia saat ini : 39 tahun
Lama bekerja : 19 tahun
Pendidikan terakhir : S1 Ekonomi
Jabatan : *Account Officer (AO)*
Lama memegang jabatan : 6 tahun
Pukul : 17.20 WIB
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Desember 2013
Lama waktu diwawancara : 29 menit

6. Responden VI

Nama : Agus Setyo Budiman
Usia saat ini : 44 tahun
Lama bekerja : 18 tahun
Pendidikan terakhir : S1 Ekonomi
Jabatan : Kepala Cabang Utama
Lama memegang jabatan : 1,5 tahun
Pukul : -
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Desember 2013
Lama waktu diwawancara : -

7. Responden VII

Nama : Erwin
Usia saat ini : 39 tahun
Lama bekerja : 15 tahun
Pendidikan terakhir : S1 Ekonomi
Jabatan : *Account Officer (AO)*
Lama memegang jabatan : 4 tahun
Pukul : -
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Desember 2013
Lama waktu diwawancara :-

4.2.2 Rangkuman Hasil Penelitian

Tabel 4.2.2.1 Analisis Rasio

No.	Indikator	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Responden V
1.	<i>Current Ratio</i>	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan
2.	<i>Cash Ratio</i>	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan
3.	<i>Quick Ratio</i>	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan
4.	<i>Inventory to Working Capital</i>	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan
5.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan
6.	<i>Current Liabilites to Net Worth</i>	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan
7.	<i>Tangible Assets Debt Coverage</i>	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan
8.	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan
9.	<i>Debt Service</i>	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan
10.	Perputaran persediaan (<i>Inventory Turn</i>)	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan

	<i>over)</i>					
11.	<i>Average Collection Periode</i>	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan
12.	Perputaran aktiva tetap (<i>Fixed Assets Turn Over</i>)	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan
13.	Perputaran modal kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan
14.	<i>Profit Margin</i>	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan
15.	<i>Return on Investment</i>	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan
16.	<i>Return on Equity</i>	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan
17.	Laba per lembar saham	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan	Semua rasio digunakan

Tabel 4.2.2.2 Pemegang Saham

No.	Indikator	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Responden V
1.	Susunan nama-nama pemegang saham	Dilihat terutama yang berbentuk badan usaha	Lebih ditekankan kepada karakter seseorang.	Dapat dilihat dari data BI <i>Checking</i> siapa saja yang memegang saham dalam usaha	Tidak begitu dilihat karena lebih memtingkan siapa yang berhak dalam	Melihat dari data BI <i>Checking</i> untuk mengetahui nama yang bersangkutan

				tersebut.	pengambilan keputusan suatu perusahaan tersebut.	pernah bermasalah atau tidak.
2.	Komposisi kepemilikan saham	Pengaruh pemegang komposisi kepemilikan saham tidak besar yang paling penting orang yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan	Tidak begitu pengaruh, tetapi lebih ditekankan orang yang mampu mengelola usaha.	Untuk mengetahui siapa <i>Key Person</i> dalam perusahaan tersebut.	Untuk menilai risiko usaha dilihat dari siapa yang menjadi <i>Key Person</i> dalam perusahaan tersebut.	Tidak begitu pengaruh yang penting memiliki karakter yang baik.

Tabel 4.2.2.3 Komisaris, Direktur Utama, dan Direktur

No.	Indikator	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Responden V
1.	Latar belakang pendidikan	Pendidikan tidak menjamin, orang yang latar belakang pendidikan tidak ke dunia bisnis tetapi banyak ditemui terjun ke dunia bisnis.	Berpengaruh, karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat pengetahuan.	Tidak begitu berpengaruh karena dapat dikalahkan oleh pengalaman.	Berpengaruh pada profesionalitas.	Pendidikan tidak terlalu diperhatikan, tapi tetap dinilai.
2.	Pengalaman	Menilai dalam menjalani usaha apa pernah bermasalah, kelancaran usaha	Pengalaman dalam menjalani usaha harus dalam bidang yang sama, minimum	Sangat dinilai dan harus menguasai dibidang yang dijalani.	Semakin berpengalaman semakin baik dalam menjalani usaha.	Minimal sudah 2 tahun berpengalaman dibidangnya.

		selama memegang usaha tersebut.	pengalaman 2 tahun dan 2 siklus.			
3.	Reputasi	Menilai karakter lebih mengarah ke BI <i>Checking</i>	lebih menekankan kepada orang pribadi seseorang dan pengakuan orang lain.	Penilaian reputasi bisa dilihat dari sudut pandang orang lain.	Reputasi sangat berpengaruh dalam penilaian pemberian keputusan kredit.	Reputasinya yang pasti bagus, dapat dilihat juga dari data BI <i>Checking</i> .

Tabel 4.2.2.4 Pengelolaan Manajemen

No.	Indikator	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Responden V
1.	Kualitas sumber daya manusia	Menilai berapa lama karyawan sudah bekerja pada perusahaan tersebut, pengalaman memegang usaha minimal 2 (dua) tahun.	Kemauan untuk memajukan perusahaan, dengan ukurannya disiplin kerja, loyal ke perusahaan.	Menilai pergantian karyawan dan seberapa lama bekerja pada perusahaan tersebut.	Menghindari adanya <i>turn over</i> karyawan.	Karyawannya telah terlatih atau tidak dibidangnya.
2.	Keahlian karyawan	Keahlian juga dinilai	Kurang lebih sama seperti kualitas tapi lebih ditekankan ke bidangnya.	Terkait dengan biaya training karyawan, apabila karyawan yang sudah ahli perusahaan bisa menghemat biaya untuk tidak melakukan pelatihan	Keahlian karyawan menunjukkan bahwa perusahaan sudah professional.	Sama halnya dengan penilaian kualitas SDM.

				terhadap karyawan.		
3.	Penerapan SOP dan ISO	Pada prakteknya tidak begitu dilihat, penilaian ini dinilai untuk kredit yang berbentuk perusahaan.	Dinilai tanggung jawab masing-masing bagian.	Penerapan SOP dan ISO juga dinilai.	Kalau sudah ada SOP dan ISO manajemennya sudah bagus.	Tergantung jenis kreditnya, kalau sudah komersial dan korporasi itu sangat diperhatikan.
4.	Sistem yang digunakan (otomat atau manual)	Dilihat juga.	Dinilai teknologi yang sudah digunakan menyangkut efisiensi waktu.	Tidak menjadi keharusan.	Menghindari penyerapan SDM yang banyak karena biaya yang tidak efisien, sedangkan apabila kerja telah menggunakan sistem lebih menghemat biaya.	Lebih diutamakan untuk penilaian kredit komersial dan korporasi.

Tabel 4.2.2.5 Riwayat Usaha

No.	Indikator	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Responden V
1.	Lama debitur mendalami usaha	Minimal 2 tahun	Sejauh mana usaha itu mulai dirintis sampai dengan berkembang dan fokus dalam menjalani usaha.	Minimal 2 tahun.	Standar BCA minimal 2 (dua) tahun semakin lama dianggap semakin kompeten.	Minimal 2 tahun.

2.	Kelangsungan usaha	Kendala dan perkembangan selama menjalani usaha.	Minimal 2 (dua) tahun	Menilai perkembangan usaha dari dulu hingga sekarang.	Menilai perkembangan usaha selama menjalani usaha.	Menilai usahanya sudah bertahan berapa lama dan apakah omsetnya pernah turun.
----	--------------------	--------------------------------------------------	-----------------------	-------------------------------------------------------	----------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.2.2.6 Hubungan Bank

No.	Indikator	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Responden V
1.	Lama hubungan debitur dengan bank	Minimal mempunyai catatan mutasi rekening di BCA, seperti tabungan, deposito.	Mulai buka rekening di bank minimal 2 tahun juga dan tidak pernah bermasalah.	Tidak pernah ada masalah, lebih menilai karakter, serta perkembangan transaksi.	Tidak bermasalah, penilaian tidak dinilai sebagai nasabah kredit tetapi juga nasabah tabungan mulai dari mutasi rekening dan saldo tabungan nasabah.	Tidak pernah bermasalah dengan bank.

Tabel 4.2.2.7 Kelayakan Industri (*Industry Studies*)

No.	Indikator	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Responden V
1.	Jenis usaha debitur	Kelayakan usaha di masa mendatang,	Prospek usaha ke depan dinilai bagus.	Menghindari prospek usaha yang menurun.	Tergantung kebijakan BCA setiap tahunnya,	Tergantung kebijakan pusat setiap tahun,

		BCA memiliki kebijakan yang berbeda setiap tahun untuk jenis usaha yang tidak disetujui dan kebijakan tersebut berubah-ubah setiap tahun.			yang jelas memiliki prospek yang baik ke depannya.	biasanya setiap tahun kebijakan usaha yang tidak dibiayai berubah-ubah.
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	----------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.2.2.8 Strategi Persaingan

No.	Indikator	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Responden V
1.	Kemampuan debitur untuk menghadapi persaingan	Melihat kemampuan membayar kredit.	Persaingan teknologi ,apakah teknologi yang mudah untuk dirubah apa tidak.	Menilai dari sisi omset apakah mengalami kenaikan atau penurunan.	Semakin debitur memberikan solusi tentang perkembangan usahanya maka dinilai oleh pihak bank semakin baik.	Cara menghadapi persaingan dari tahun ke tahun.
2.	Tujuan dan rencana perusahaan	Menilai rencana perusahaan ke depan.	Lebih ditekankan pada rencana jangka panjang dan menengah.	Lebih menekankan tujuan peminjaman kredit.	Lebih menekankan rencana pengembangan usaha ke depannya.	Lebih menekankan rencana perusahaan ke depannya.

Tabel 4.2.2.9 Makro Ekonomi

No.	Indikator	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Responden V
1.	Pertumbuhan ekonomi (GNP, GDP)	Dilihat dari prospek usaha ke depan.	Tidak prinsip dalam pengambilan keputusan, bank lebih menilai kelakan suatu usaha layak dibiayai.	Pertumbuhan ekonomi yang menurun menyebabkan bank tidak mengeluarkan kredit terlalu banyak.	Bank tidak begitu menilai tetapi lebih menekankan kepada nasabahnya sendiri.	Analisis lebih dilakukan ke kantor pusat itu untuk kredit komersial dan korporasi.
2.	Neraca pembayaran (Surplus/Defisit)	Mempengaruhi apabila pembayaran menggunakan mata uang asing, tetapi tergantung jenis usaha.	Tidak prinsip dalam pengambilan keputusan, bank lebih menilai kelakan suatu usaha layak dibiayai	Lebih untuk penilaian kredit komersial dan korporasi, sedangkan kredit yang lain tidak begitu berpengaruh.	Bank tidak begitu menilai tetapi lebih menekankan kepada nasabahnya sendiri.	Analisis lebih dilakukan ke kantor pusat itu untuk kredit komersial dan korporasi.
3.	Kebijakan moneter (tingkat suku bunga)	Tingkat suku bunga BI naik BCA pun naik.	Tidak prinsip dalam pengambilan keputusan, bank lebih menilai kelakan suatu usaha layak dibiayai	Dinilai karena mempengaruhi tingkat bunga kredit.	Lebih menekankan pada analisis SWOT.	Analisis lebih dilakukan ke kantor pusat itu untuk kredit komersial dan korporasi.
4.	Kebijakan fiskal (APBN, perpajakan)	Dilihat tetapi lebih pengaruh ke perusahaan.	Tidak prinsip dalam pengambilan keputusan, bank lebih menilai kelakan suatu usaha layak dibiayai	Berpengaruh secara tidak langsung, suatu perusahaan yang besar memengaruhi perusahaan kecil.	Semakin tinggi tingkat pajak maka pihak semakin berhati-hati dalam pemberian kedit.	Analisis lebih dilakukan ke kantor pusat itu untuk kredit komersial dan korporasi.

Tabel 4.2.2.10 Kondisi Lingkungan

No.	Indikator	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Responden V
1.	Penduduk dan pemerintah	Dukungan pemerintah biasanya dukungan tentang perizinan usaha, kalau dukungan penduduk berupa dukungan adanya usaha kalau ada yang tidak suka bisa mengganggu jalannya usaha.	Dukungan pemerintah berupa perizinan sedangkan dukungan penduduk dilihat dari seberapa banyak penduduk disekitar didirikannya suatu usaha.	Pemerintah bukan dilihat secara ekonomi tetapi secara kebijakan misalnya mengenai IMB, sedangkan penduduk mendukung usaha tersebut didirikan disekitar lingkungan.	Dukungan pemerintah berupa birokrasi perizinan, semakin mudah tingkat birokrasi semakin mudah untuk membangaun usaha. Penduduk yang banyak sangat mendukung jalannya usaha, dan semakin meningkatnya daya beli.	Dukungan pemerintah dilihat dari kemudahan izin usaha, sedangkan penduduk mendukung usaha didirikan dilingkungan penduduk.
2.	Potensi daerah	Potensi daerah pasti dilihat sesuai dengan jenis usahanya.	Dilihat dari lokasi yang strategis, letaknya masih di dalam kota, tidak di pedesaan.	Potensi daerah dinilai.	Lokasi sangat menentukan kelangsungan usaha.	BCA tidak mau membiayai usaha yang potensi daerahnya tidak maju.

Tabel 4.2.2.11 Risiko

No.	Indikator	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Responden V
1.	Tingkat risiko	Menilai tingkat risiko usahanya dan prospek ke depan.	Tingkat risiko sangat dinilai.	Semua risiko dinilai mulai dari risiko usaha, risiko debitur, dan risiko jaminan.	Semua tingkat risiko dinilai sampai perkembangan usaha.	Perusahaan yang usahanya memiliki keuntungan yang besar makan semakin besar juga tingkat risikonya.
2.	Cara berdagang atau berbisnis	Dinilai dengan cara bertanya ke rekan bisnis seperti <i>supplier</i> .	Tergantung strategi bank nya sendiri.	Perdagangan legal atau ilegal.	Bisa dilihat dari pembayaran dari pelanggan, perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi belum tentu karena pelanggannya banyak piutang tak tertagih, bisa jadi karena kebijakan perusahaan untuk memberikan piutang dalam jangka waktu tertentu untuk meningkatkan penjualan.	Dapat dilihat dari pembayaran ke <i>Supplier</i> apakah pernah macet atau tidak, serta dapat dilihat dari kualitas barang yang diperjualbelikan.
3.	Cara pembayaran	Menilai dari jumlah	Dilihat dari seberapa	Dinilai dari jumlah	Dinilai dari piutang	Piutang banyak dari

	dari pelanggan	piutangnya, kalau piutangnya banyak maka akan berpengaruh terhadap pembayaran kredit.	banyak hutang pelanggan.	piutang perusahaan.	perusahaan, apakah piutang memang pelanggan tidak tepat waktu membayar atau memang kebijakan perusahaan dalam memberikan piutang.	pelanggan dapat mengganggu operasional perusahaan.
4.	Kualitas pelanggan	Dinilai apabila berbentuk badan usaha.	Pelanggan banyak yang hutang, sangat meningkatkan risiko.	Dilihat secara detail tidak, tetapi secara umum.	Semakin pelanggannya meningkat dan setia, menunjukkan perusahaan itu meningkat, dan pelnggannya lancar pembayarannya maka tingkat risiko piutang tak tertagihnya kecil.	Dapat dilihat dari tingkat piutang perusahaan.
5.	Kualitas manajemen risiko	Menilai cara pemimpin dalam mengelola usaha.	Mengetahui solusi dari risiko usaha itu sendiri.	Menilai solusi dari risiko bisnis.	Dapat dilihat dari laporan keuangannya dengan melihat cara pembayaran kredit, cara memanaje <i>cash flow</i> nya.	Dinilai seberapa mampu perusahaan mengatur risiko yang akan terjadi ke depannya, apabila debitur tidak berpikir ke arah situ berarti manajemen risikonya tidak baik.

Tabel 4.2.2.12 Jaminan

No.	Indikator	Responden I	Responden II	Responden III	Responden IV	Responden V
1.	Kepemilikan jaminan	Melihat dari sertifikatnya dan melibatkan notaris untuk pengecekannya.	Keabsahan cukup percaya dengan sertifikat, pengecekan keabsahan melibatkan notaris.	Melihat dari sertifikatnya dan melibatkan notaris untuk pengecekannya.	Cukup percaya dengan sertifikat dan untuk pengecekan keabsahannya melibatkan notaris.	Melihat keabsahannya cukup dilihat dari sertifikat kepemilikan.
2.	Stabilitas nilai	Nilai jaminannya tidak turun.	Nilai jaminan tidak turun.	Lebih mengutamakan tanah dan bangunan karena nilainya tidak menurun.	Nilainya tidak pernah turun dan selalu naik, seperti rumah dan property.	Nilai jaminan naik setiap tahunnya.
3.	Kemudahan diperjualbelikan (<i>Marketable</i>)	Tidak rawan banjir, dekat dengan pusat kota, tidak rawan kebakaran, mudah dilewati kendaraan.	Tingkat waktu diperjualkan lebih cepat diutamakan.	Jalan bersaspal, tidak rawan banjir, bisa di lewati dua mobil tidak di gang, dekat dengan pusat kota, lingkungannya nyaman, aman, sedangkan untuk jaminan yang berbentuk persediaan barangnya mudah dijual.	Tidak dekat tempat sampah, tidak mudah banjir, mudah dilalui dua mobil, jalur utama lebih bagus dari pada gang, tingkat <i>marketable</i> 6 (enam) bulan.	Mudah diperjualbelikan, biasanya dekat dengan pusat kota, tidak rawan banjir, jalannya mudah dilalui dua mobil, berbentuk ruko.

4.2.3 Analisis Rasio

Berdasarkan pada kesimpulan wawancara dengan 5 (lima) orang responden tersebut penggunaan rasio keuangan, pihak Bank BCA dalam menganalisis laporan keuangan debitur menggunakan semua rasio yang berhubungan dengan kredit mulai dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas. Dalam analisis rasio laporan tidak ada standar angka rasio pada Bank BCA karena setiap jenis usaha berbeda-beda tingkat rasionya. Untuk jenis kredit komersial dan korporasi semua rasio digunakan, untuk jenis kredit SME hanya sebagian rasio saja yang digunakan, sedangkan untuk KUK rasio tertentu saja yang digunakan terkadang untuk KUK meskipun ada laporan keuangan jarang dianalisis karena jumlah kredit tidak besar dan masih banyak dijumpai debitur yang tidak memiliki laporan keuangan tetapi lebih mengutamakan analisis lain seperti karakter.

Analisis rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Inventory to Working Capital*. *Current ratio*. Dalam analisis rasio likuiditas terdapat rasio yang tidak digunakan dalam menganalisis laporan keuangan debitur. Seperti untuk KUK analisis rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* sedangkan SME hanya sebagian rasio seperti *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Kredit komersial dan kredit korporasi semua rasio likuiditas digunakan dalam menganalisis laporan keuangan.

Analisis rasio *leverage* terdiri dari beberapa rasio diantaranya *Debt to Equity Ratio*, *Current Liabilites to Net Worth* (rasio ini sifatnya sama dengan *Debt to Equity Ratio*), *Tangible Assets Debt Coverage*, *Long Term Debt to Equity*

Ratio, dan *Debt Service*. Dalam analisis rasio ini hanya dua rasio yang digunakan untuk seluruh jenis kredit yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Current Liabilities to Net Worth*. Untuk rasio *Tangible Assets Debt Coverage* terkadang digunakan juga untuk kredit SME. Untuk jenis kredit komersial dan kredit korporasi seluruh rasio *leverage* digunakan.

Rasio aktivitas terdiri dari beberapa rasio diantaranya perputaran persediaan (*Inventory Turn over*), *Average Collection Periode*, perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*), dan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Dalam menganalisis rasio tersebut rasio yang digunakan oleh seluruh jenis kredit yaitu perputaran persediaan (*Inventory Turn over*). Untuk rasio *Average Collection Periode* dan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) digunakan untuk jenis kredit SME, kredit komersial, dan kredit korporasi, terkadang kedua rasio ini tidak digunakan dalam analisis kredit SME. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*) hanya digunakan pada kredit komersial dan kredit korporasi.

Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai rentabilitas antara lain adalah *Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, dan laba per lembar saham. Untuk rasio yang digunakan oleh seluruh jenis kredit hanya rasio *Profit Margin*. Untuk rasio *Return on Investment* dan *Return on Equity* digunakan untuk jenis kredit SME, kredit komersial, dan kredit korporasi. Sedangkan untuk rasio laba per lembar saham digunakan untuk kredit komersial, dan kredit korporasi.

Penggunaan analisis rasio keuangan dapat disimpulkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2.3
Penggunaan Rasio

Jenis Rasio	Penggunaan
Rasio likuiditas :	
<i>a. Current Ratio</i>	Seluruh kredit
<i>b. Cash Ratio</i>	SME, Komersial, dan Korporasi
<i>c. Quick Ratio</i>	Komersial dan Korporasi
<i>d. Inventory to Working Capital</i>	SME, Komersial, dan Korporasi
Rasio leverage :	
<i>a. Debt to Equity Ratio</i>	Seluruh kredit
<i>b. Current Liabilites to Net Worth</i>	Seluruh kredit
<i>c. Tangible Assets Debt Coverage</i>	Komersial dan Korporasi
<i>d. Long Term Debt to Equity Ratio</i>	Komersial dan Korporasi
<i>e. Debt Service</i>	Komersial dan Korporasi
Rasio aktivitas :	
<i>a. Perputaran persediaan (Inventory Turn over)</i>	Seluruh kredit
<i>b. Average Collection Periode</i>	SME, Komersial, dan Korporasi
<i>c. Perputaran aktiva tetap (Fixed Assets Turn Over)</i>	Komersial dan Korporasi
<i>d. Perputaran modal kerja (Working Capital Turnover)</i>	SME, Komersial, dan Korporasi
Rasio rentabilitas :	
<i>a. Profit Margin</i>	Seluruh kredit
<i>b. Return on Investment</i>	SME, Komersial, dan Korporasi
<i>c. Return on Equity</i>	SME, Komersial, dan Korporasi
<i>d. Laba per lembar saham</i>	Komersial dan Korporasi

4.2.4 Pemegang Saham

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara 5 (lima) orang responden mengenai pemegang saham, Bank BCA menganalisis pemberian kredit modal kerja Bank BCA menilai pemegang saham dengan melihat susunan nama-nama pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham. Nama pemegang saham ini digunakan untuk menilai reputasi seseorang dengan cara melihat pada BI *Checking* apakah debitur tersebut pernah bermasalah pada bank seperti pernah menunggak tagihan kartu kredit atau apakah pernah menjadi debitur kredit yang pembayarannya pernah macet. Nama pemegang saham disini juga Bank BCA melihat siapa orang yang berhak dalam pengambilan keputusan perusahaan, biasanya pemegang saham belum tentu orang yang melakukan pengambilan keputusan.

Pada komposisi saham Bank BCA menilai siapa pemegang saham terbesar, dan untuk mengetahui siapa yang menjadi *Key Person*. Penilaian komposisi perusahaan dinilai salah satunya untuk menilai risiko perusahaan, apabila dalam perusahaan tersebut orang yang menjadi *key person* terancam meninggal sangat berpengaruh kelangsungan usaha, dan apabila sebaliknya orang yang menjadi *key person* dalam perusahaan tersebut ternyata bukan dari orang bereputasi baik maka perusahaannya juga kemungkinan buruk prospeknya karena sebagian besar sahamnya dimiliki oleh orang yang tidak baik reputasinya. Selain itu juga komposisi saham juga untuk menilai kepemilikan perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut perusahaan keluarga atau bukan, jika memang

perusahaan keluarga bank menilai dari nama-nama tersebut tidak ada yang pernah bermasalah pada bank.

4.2.5 Komisaris, Direktur Utama, dan Direktur

Berdasarkan hasil dari wawancara 5 (lima) orang responden dapat disimpulkan penilaian mengenai Komisaris, Direktur Utama, dan Direktur Bank BCA menilai dari sisi latar belakang pendidikan, pengalaman, dan reputasi masing-masing. Latar belakang pendidikan menyangkut mengenai profesionalitas, jadi biasa semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang maka tingkat profesionalitasnya semakin baik dan tingkat pengelolaan manajemennya juga baik, tapi pendidikan disini tidak diutamakan karena lebih dikalahkan oleh pengalaman. Pengalaman sangat dilihat karena dari sisi ini bank bisa menilai bahwa debitur kurang lebih sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan usahanya. Semakin tinggi pengalaman semakin baik dan semakin baik juga untuk reputasinya, karena orang akan berpandangan bahwa orang tersebut memiliki reputasi yang baik dilihat dari selama menjalankan usaha tidak pernah bermasalah.

4.2.6 Pengelolaan Manajemen

Hasil dari wawancara 5 (lima) orang responden dapat disimpulkan bahwa Bank BCA menilai pengelolaan manajemen dalam suatu usaha atau perusahaan debitur dengan melihat kualitas sumber daya manusia, keahlian karyawan, penerapan SOP dan ISO, serta sistem yang digunakan. Kualitas sumber daya

manusia yang dinilai adalah apakah karyawannya disiplin dan jujur, dalam penilaian kualitas sumber daya manusia Bank BCA lebih menilai ke *turnover* karyawannya, apakah perusahaan tersebut sering berganti-ganti karyawan setiap tahunnya. Informasi ini bisa ditanyakan langsung kepada karyawannya pada saat *survey*. Apabila karyawannya rata-rata bekerja tidak sampai dengan satu tahun, berarti perusahaan tersebut menjadi pertanyaan, ada apa dengan perusahaan tersebut. Apakah karena pimpinannya yang kurang baik, sehingga karyawannya tidak betah bekerja di perusahaan tersebut. Hal yang seperti ini juga menjadi penilaian terhadap pimpinan perusahaan, berarti perusahaannya tidak baik. Keahlian karyawan juga dinilai, apakah perusahaan atau suatu usaha tersebut merekrut karyawan yang sudah ahli atau merekrut karyawan yang belum memiliki keahlian.

Untuk penerapan SOP dan ISO Bank BCA menilai semakin perusahaan tersebut memiliki standar SOP dan ISO maka manajemen perusahaan atau usaha tersebut semakin bagus. Penerapan sistem yang digunakan pada suatu perusahaan pada Bank BCA sangat dinilai apabila perusahaan masih menggunakan manual berarti penyerapan tenaga kerja semakin banyak, sedangkan apabila perusahaan menggunakan sistem yang otomatis seperti menggunakan mesin dan manusia hanya sebagai operator. Bank BCA lebih menghindari perusahaan yang menggunakan tenaga kerja terlalu banyak karena gejolaknya lebih tinggi dan *cost* efisiennya juga lebih tinggi. Apabila perusahaan yang menyerap tenaga kerja terlalu banyak, tidak menutup kemungkinan terjadinya demo yang mengakibatkan perusahaan menjadi rugi.

4.2.7 Riwayat Usaha

Berdasarkan hasil wawancara 5 (lima) orang responden dapat disimpulkan bahwa riwayat usaha juga menjadi penilaian dalam persetujuan kredit modal kerja, pada Bank BCA riwayat usaha dinilai dengan melihat lama debitur mendalami usaha dan kelangsungan usaha. Menurut standar BCA debitur minimal telah mendalami usahanya minimal selama 2 tahun semakin lama debitur mendalami usaha menunjukkan bahwa debitur semakin kompeten dalam menjalani usaha. Selama menjalani usaha Bank BCA juga menilai kelangsungan usahanya dengan cara melihat kelancaran usahanya apakah usahanya pernah mengalami penurunan atau pernah bangkrut. Bank BCA juga mencari penyebab penurunan usaha atau kebangkrutan usaha tersebut apabila memang pernah menurun dan bangkrut. Bank BCA juga menilai apakah selama menjalani usahanya tingkat usahanya selalu stabil.

4.2.8 Hubungan Bank

Berdasarkan hasil wawancara 5 (lima) orang responden mengenai hubungan bank, Bank BCA menilai debitur juga dengan cara menilai hubungan dengan bank dengan melihat lama hubungan debitur dengan bank. Bank BCA menilai sudah berapa lama debitur menjalin hubungan dengan Bank BCA, tidak hanya dilihat menjadi debitur kredit tetapi juga dilihat dari nasabah tabungan. Disini bank menilai debitur apakah pernah bermasalah atau tidak, bank juga melihat dari kelancaran transaksi apakah banyak dilakukan pada Bank BCA atau

bank lain dan apakah selalu pindah-pindah bank. Apabila debitur lebih banyak melakukan transaksi pada bank lain, menjadi bahan pertanyaan mengapa mengajukan kreditnya pada Bank BCA. Dari hubungan ini Bank BCA juga menilai mutasi rekeningnya, apakah uang keluar masuknya tetap lancar. Biasanya apabila permohonan kredit disetujui pihak Bank BCA menyaratkan agar transaksinya lebih dialihkan ke Bank BCA.

4.2.9 Kelayakan Industri (*Industry Studies*)

Dari hasil wawancara 5 (lima) orang responden dapat disimpulkan bahwa kelayakan industri (*Industry Studies*) menjadi penilaian dengan cara melihat jenis usaha debitur. Jenis usaha menjadi salah satu pertimbangan karena Bank BCA setiap tahunnya memiliki kebijakan dalam memfasilitasi kredit modal kerja pada jenis usaha, kebijakan ini berubah-ubah setiap tahunnya untuk jenis usaha yang dinilai apakah pada saat itu usaha tersebut layak pada saat ini. Seperti tahun sekarang 2013 Bank BCA tidak memfasilitasi usaha tambang batubara dan properti karena usaha tersebut dinilai prospek usahanya kurang berkembang. Jadi jenis industri mempengaruhi persetujuan permohonan kredit modal kerja

4.2.10 Strategi Persaingan

Berdasarkan hasil wawancara 5 (lima) orang responden dapat disimpulkan bahwa pada Bank BCA strategi persaingan juga dinilai dengan melihat kemampuan debitur untuk menghadapi persaingan serta tujuan dan rencana perusahaan. Untuk menilai kemampuan debitur dalam menghadapi persaingan

bank mendapatkan informai berdasarkan wawancara ke debitur, mulai dari cara peningkatan penjualannya, bagaimana pengembangan usaha ke depannya, apakah perusahaan akan menambah cabang perusahaan, penambahan tenaga kerja, penambahan peralatan atautkah penambahan kendaraan operasional. Bank juga menilai omset usahanya apabila semakin tahun meningkat berarti debitur mampu memsang strategi dalam persaingan usahanya. Bank juga dapat menilai dari laporan keuangan debitur.

Semakin debitur mampu memberikan solusi menghadapi persaingan pihak bank semakin yakin bahwa debitur cukup mampu menghadapi persaingan. Tujuan dan rencana perusahaan juga dilihat, apabila perusahaan memiliki visi dan misi penilaian bank juga akan semakin bagus terhdap perusahaan. Tetapi sebenarnya yang lebih ditekankan disini adalah tujuan meminjam kredit dan rencana apa yang akan dilakukan setelah memperoleh kredit.

4.2.11 Makro Ekonomi

Dari hasil wawancara 5 (lima) orang responden dapat disimpulkan bahwa pada Bank BCA menilai makro ekonomi tidak terlalu ditekankan, karena kondisi sifatnya makro ekonomi sifatnya hanya dijadikan sebagai bahan informasi. Penilaian mengenai ekonomi makro lebih ditekankan pada kredit komersial dan korporasi. Pihak bank lebih memfokuskan pada debitur. Setiap debitur punya analisis sendiri mengenai perkembangan ekonomi makro seperti pengaruhnya di pajak, suku bunga, pertumbuhan ekonomi. Jadi kondisi makro mengakibatkan

pengaruh piramida, dari perusahaan besar pengaruh ke perusahaan kecil perusahaan kecil, pengaruh ke daya beli masyarakatnya.

Bank BCA lebih menggunakan ke analisis SWOT dan lebih menekankan pada kelemahan dan kelebihan saja. Mengenai kondisi makro ekonomi yang meliputi, pertumbuhan ekonomi, neraca pembayaran, kebijakan moneter dan kebijakan fiskal Bank BCA tidak terlalu menilai lebih mendetail, karena pemberian kredit lebih difokuskan kepada debiturnya, debiturlah yang lebih merasakan bagaimana pengaruh ekonomi terhadap usahanya.

4.2.12 Kondisi Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara 5 (lima) orang responden mengenai kondisi lingkungan dapat disimpulkan bahwa dalam memutuskan pemberian kredit Bank BCA menilai kondisi lingkungan dengan melihat, dukungan penduduk dan pemerintah, serta potensi daerah. Dukungan pemerintah disini bukan dilihat sisi ekonomi tetapi lebih ke birokrasi seperti dari perizinan antara lain izin IMB. Semakin tinggi tingkat birokrasi pemerintah maka semakin sulit mendapatkan izin. Apabila pemerintah tidak mendukung dengan mempermudah birokrasi berarti sulit untuk usaha itu didirikan. Dukungan penduduk juga dapat dilihat dari penduduk tidak merasa keberatan dengan didirikannya suatu usaha di sekitar lingkungannya. Potensi daerah yang mendukung juga menjadi penilaian yang baik bagi pihak bank, semakin banyak penduduk maka daya beli masyarakat akan semakin meningkat.

4.2.13 Risiko

Dari hasil wawancara 5 (lima) orang responden dapat disimpulkan bahwa risiko menjadi penilaian yang sangat penting bagi bank karena usaha yang memiliki risiko yang tinggi juga mengakibatkan risiko kredit yang tinggi. Penilaian risiko dapat dilihat dari tingkat risiko, cara berdagang atau berbisnis, cara pembayaran dari pelanggan, kualitas pelanggan dan kualitas manajemen risiko. Untuk tingkat risiko umumnya dilihat dari risiko usaha, risiko debitur, dan risiko jaminan. Tingkat risiko dari suatu usaha dapat dilihat dari jenis usaha karena setiap jenis usaha memiliki risiko yang berbeda-beda. Untuk risiko dari debitur kembali lagi melihat dari sisi reputasi dan pengalaman, apabila debitur memiliki reputasi yang baik dan tidak bermasalah maka perusahaan yang dikelola pun baik juga, dan semakin berpengalaman seorang debitur semakin yakin pihak bank menilai tingkat risiko usaha semakin kecil. Untuk tingkat risiko jaminan juga dinilai mulai dari risiko jaminan seperti tanah dan bangunan apakah daerahnya rawan banjir, risiko kebakarannya sangat besar.

Cara berdagang debitur juga dilihat apakah cara berdagangnya legal atau illegal. Pada Bank BCA pada debitur yang mempunyai usaha kontraktor di Bengkulu BCA jarang membiayai karena sistem berbisnisnya menggunakan tender pemerintah, biasanya untuk memenangkan tender debitur harus membayar kepada pemegang proyek. Hal seperti inilah yang dianggap BCA bahwa usaha tersebut belum tentu selamanya lancar.

Cara pembayaran pelanggan debitur juga dinilai, apakah pelanggan banyak yang berhutang sehingga mengakibatkan suatu usaha memiliki piutang

yang tinggi bahkan tak tertagih. Cara pembayaran pelanggan juga dapat dilihat dari laporan keuangan debitor dari sisi akun piutang. Apabila tingkat piutangnya tinggi kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kekurangan modal untuk perputaran usahanya. Piutang yang tinggi juga bukan pengaruh dari pelanggan yang banyak hutang, bisa jadi perubahan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan perputaran persediaan dengan cara member hutang kepada pelanggan dengan jangka waktu yang lebih panjang misalnya dari 1 (satu) bulan menjadi 2 (dua) bulan.

Kualitas pelanggan tidak dilihat secara detail kalau usaha tersebut konsumennya memang berganti-ganti biasanya usaha yang melayani masyarakat umum, berbeda dengan usaha distributor yang pelanggannya minimal toko-toko yang sudah besar, jadi dapat dilihat bagaimana kualitas pelanggannya. Dalam menilai manajemen risiko Bank BCA melihat dari cara pembayaran angsuran kredit ke bank, jika lancar berarti perusahaan tersebut mampu menangani risiko usahanya. Selain itu pihak bank juga menilai dari segi piutang, apabila piutang semakin bertambah bagaimana solusinya untuk membayar kewajiban yang lainnya.

4.2.14 Jaminan

Berdasarkan hasil wawancara 5 (lima) orang responden mengenai jaminan dapat disimpulkan bahwa jaminan merupakan syarat yang sangat penting dalam pengajuan kredit. Pada Bank BCA jaminan dinilai dengan melihat kepemilikan jaminan, stabilitas nilai, dan kemudahan diperjualbelikan (*marketable*). Untuk

menilai keabsahan jaminan Bank BCA sudah percaya dengan adanya sertifikat yang sah, untuk lebih mendetail keabsahan jaminan tersebut Bank BCA menyerahkan kepada notaris, yang kemudian notaris yang memeriksa seluruh keabsahannya mulai dari pengecekan sertifikat ke instansi yang bersangkutan.

Barang yang dijadikan jaminan kredit harus memiliki nilai yang stabilitas yang dapat diartikan semakin lama semakin naik.

Jaminan dapat terbagi dua yaitu solid dan non solid. Jaminan solid yaitu jaminan yang tidak dapat bergerak seperti tanah dan bangunan sedangkan jaminan non solid merupakan jaminan yang dapat bergerak seperti mesin, kendaraan. Bank BCA lebih cenderung pada jaminan solid yaitu yang tidak bergerak karena jaminan solid memiliki nilai stabilitas yang tinggi, misalnya seperti tanah dan bangunan yang setiap tahunnya memiliki nilai yang tinggi berbeda dengan jaminan non solid seperti mesin dan kendaraan yang nilainya semakin lama semakin berkurang.

Dalam menilai jaminan Bank BCA menilai kemudahan diperjualbelikannya (*Marketable*). Adapun syarat-syarat dikatakan *marketable* apabila lokasi jaminan berada di pusat kota lebih baik, tidak rawan daerah banjir, jalannya beraspal dan mudah dilalui kendaraan dua mobil, lingkungan aman dan nyaman, jauh dari rawan kebakaran. Menurut standar Bank BCA tingkat *marketable* suatu jaminan terbagi 3 diantaranya :

- a. *Marketable*, apabila kemudahan untuk diperjualbelikan sekitar 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) bulan.

- b. Cukup *marketable*, apabila kemudahan untuk diperjualbelikan sekitar 6 (enam) sampai dengan 12 (dua belas) bulan.
- c. Tidak *marketable*, apabila kemudahan untuk diperjualbelikan lebih dari 12 (dua belas) bulan.

4.3 Pembahasan

Dari hasil wawancara yang dilakukan di Bank BCA dapat diketahui bahwa dalam menganalisis kredit bank BCA sangat menerapkan prinsip 5C yang kemudian dituangkan ke dalam sistem kredit yang disebut sistem ICOS (*Integrated Credit Origination System*). Metode analisis kredit yang digunakan Bank BCA dikenal dengan nama *Four Eyes System*, disini analisis dipandang dua sisi yaitu sisi *marketing* dan sisi kredit. Penggunaan sistem ICOS ini digunakan untuk dua jenis kredit yaitu kredit KUK dan Kredit SME Meskipun demikian keputusan kredit berada pada tangan pemegang keputusan. Sistem kredit muncul berupa penilaian skor yang kemudian menghasilkan warna hitam, abu-abu, dan putih. Warna hitam menunjukkan kredit tidak disetujui atau ditolak, warna abu-abu kredit masih dapat dipertimbangkan, dan warna putih kredit disetujui. Untuk angka penilaian skor dan kriteria penilaian informasi yang baik pihak Bank BCA tidak memberi tahu pada penelitian ini karena bersifat rahasia. Adapun informasi yang muncul dalam sistem ICOS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Informasi Sistem Kredit BCA

CUSTOMER RISK FACTOR	SCORE
<u>KONDISI KEUANGAN</u>	
1. Rekening Koran / Laporan Keuangan	
2. Aliran Kas / Kemampuan Pembayaran Hutang	
3. Modal Kerja	
4. FX Exposure (total pinjaman di bank)	
<u>MANAJEMEN</u>	
1. Pengalaman Usaha	
2. Reputasi Lokal	
3. Hubungan Dengan Karyawan	
4. Hubungan Dengan Bank	
<u>ANALISIS INDUSTRI DAN PERSAINGAN</u>	
1. Prospek Usaha	
2. Kualitas Produk/ Posisi Pasar	
3. Ketergantungan Kepada Pemasok / Pelanggan	
4. Trade Checking	
CUSTOMER RISK FACTOR SCORE	
<u>FACILITY RISK FACTOR</u>	
1. Jangka Waktu Pinjaman	
2. Dokumentasi	
3. Agunan	
FACILITY RISK FACTOR SCORE	
EXPOSURE RISK FACTOR : CUSTOMER RISK FACTOR SCORE - FACILITY RISK FACTOR SCORE	

Sumber : data BCA

Keterangan :

1. White = 1-9
2. Greyy = 10-16
3. Black = ≥ 16

Semakin nilai skor exposure risk factor mendekati angka 0 (nol) penilaian semakin baik.

Kredit modal kerja pada umumnya adalah kredit yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini responden IV mengatakan bahwa terdapat dua tujuan debitur meminjam kredit modal kerja kepada bank yaitu untuk memenuhi stok persediaan dan menutupi piutang usaha. Dalam memenuhi persediaan debitur atau perusahaan dapat memperolehnya tidak hanya dari pinjaman kredit modal kerja bank tetapi dapat diperoleh dari *supplier* yang memberikan pinjaman berupa barang atau bisa disebut dengan hutang dagang. Selain memenuhi persediaan perusahaan juga memerlukan kredit modal kerja untuk menutupi piutang usaha, jika perputaran piutang usaha lambat maka akan berpengaruh terhadap operasional usaha, karena perusahaan kekurangan dana dalam kondisi seperti inilah perusahaan memerlukan kredit modal kerja pada bank.

Bank BCA mengelompokkan kredit modal kerja bukan berdasarkan perorangan atau badan perusahaan melainkan dengan jumlah pinjaman yang diajukan, adapun kredit modal kerja yang terdapat pada Bank BCA diantaranya :

1. Kredit Usaha Kecil (KUK), yaitu kredit yang jumlah pinjamannya 100 juta sampai dengan 500 juta.
2. Small Medium Enterprises (SME), yaitu kredit yang jumlah pinjamannya > 500 juta sampai dengan 10 milyar.
3. Kredit Komersial, yaitu kredit yang jumlah pinjamannya > 10 milyar sampai dengan 150 milyar.

4. Kredit Korporasi, yaitu kredit yang jumlah pinjamannya lebih dari 150 milyar.

4.3.1 Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Kredit Modal Kerja

Informasi non akuntansi merupakan informasi yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan terutama pihak eksternal salah satunya adalah pertimbangan dalam pengambilan keputusan kredit. Terdapat tiga laporan keuangan pokok perusahaan antara lain adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas. Di samping itu terdapat juga laporan pendukung lainnya seperti laporan laba ditahan, laporan perubahan modal sendiri dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen. Laporan keuangan agar dapat dibaca oleh pengguna maka dilakukanlah analisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan guna untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Dari angka yang dihasilkan pihak pengguna khususnya eksternal dapat menilai kondisi keuangan perusahaan dari aspek keuangan selain itu juga dapat memprediksi kelangsungan usaha.

Dalam pengajuan kredit banyak dijumpai kasus dimana debitur tidak mempunyai laporan keuangan yang memadai bahkan tidak mempunyai laporan keuangan. Umumnya perusahaan seperti ini berupa toko-toko retail yang dikelola secara kekeluargaan atau perusahaan keluarga. Kondisi seperti ini pihak *Account Officer* Bank BCA harus membuat laporan keuangan berupa proforma yaitu

laporan keuangan yang dibuat secara pendekatan dan menggali informasi lengkap sehingga proforma ini dapat memberikan satu gambaran mengenai kondisi keuangan debitur. Laporan proforma yang dibuat oleh *Account Officer* Bank BCA dibuat senyata mungkin dan tidak ada catatan fiktif. Laporan praforma banyak dijumpai pada kredit KUK dan sebagian pada kredit SME. Untuk laporan keuangan yang harus menggunakan jasa akuntan publik, BCA mempunyai standar yaitu debitur yang mengajukan kredit diatas 15 Milyar.

Adapun sumber informasi yang dibutuhkan oleh Bank BCA dalam membuat laporan proforma antara lain rekening koran, deposito atau tabungan, hasil pengecekan Bank Indonesia (*BI Checking*), informasi debitur yang diperoleh dari wawancara dengan debitur, debitur lain, supplier, pelanggan, pesaing usaha, dan tim penilai agunan (*appraisal*). Tetapi dalam laporan proforma pihak Bank BCA tidak begitu bisa membaca kondisi perusahaan dari laporan keuangan karena laporan keuangan bukan dari debitur sendiri yang membuat. Pada intinya salah satu responden mengatakan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dibaca dan dinilai apabila debitur sendiri yang membuatnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh seluruh responden semuanya mengatakan dalam menganalisis laporan keuangan Bank BCA menggunakan seluruh analisis rasio laporan keuangan yang berhubungan dengan kredit diantaranya rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas. Tidak ada standar angka rasio pada Bank BCA karena setiap jenis usaha berbeda-beda tingkat rasionya. Dari rasio tersebut ada sebagian rasio yang tidak digunakan

dalam menganalisis kredit. Untuk kredit komersial dan kredit korporasi seluruh analisis rasio digunakan, karena jumlah plafon kredit besar yaitu diatas 10 milyar.

Pada Bank BCA apabila debitur menjadi nasabah kredit komersial dan korporasi informasi yang lebih ditekankan adalah analisis laporan keuangan, karena kembali lagi pada tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu salah satu untuk pengambilan keputusan pihak eksternal. Untuk kredit KUK hanya beberapa rasio saja yang digunakan, terkadang dalam kredit KUK laporan keuangan tidak dianalisis karena sebagian debitur tidak memiliki laporan keuangan. Analisis rasio yang digunakan pada kredit KUK diantaranya *Current Ratio*, *Profit Margin*, perputaran persediaan, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Liabilites to Net Worth*. Untuk kredit SME analisis rasio digunakan tetapi hanya beberapa rasio saja yang digunakan, diantaranya, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, perputaran persediaan, *Debt to Equity Ratio*, *Current Liabilites to Net Worth* *Average Collection Periode*, perputaran modal kerja, *Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity*. Pada Bank BCA informasi akuntansi menjadi bahan yang sangat dipertimbangkan dalam memutuskan kredit modal kerja. Semakin besar pinjaman yang diajukan maka akan semakin mendalam analisis mengenai laporan keuangan dan laporan keuangan menjadi peran utama dalam pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa peranan informasi akuntansi pada Bank BCA dalam pengambilan keputusan kredit Komersial dan Korporasi sangat dipertimbangkan $\pm 85\%$, sedangkan untuk kredit SME peranan informasi akuntansi $\pm 50\%$, sedangkan pada kredit KUK peranan informasi akuntansi tidak terlalu di utamakan karena lebih menekankan pada *Collateral* hanya sekitar \pm

30% menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kredit modal kerja.

4.3.2 Penggunaan Informasi Non Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Kredit Modal Kerja

Informasi non akuntansi merupakan informasi yang tidak terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini pada Bank BCA sangat menerapkan prinsip 5 C dilakukan dengan cermat dalam menilai debitur sedangkan untuk menerapkan prinsip 7P tidak karena beranggapan prinsip 5C telah mencakup semua yang ada di prinsip 7P. Dari kelima prinsip 5C prinsip yang paling sangat diperhatikan dan paling utama adalah *Character*. Dalam penilaian prinsip *Character* pihak Bank BCA lebih menekankan pada sifat-sifat pribadi, watak, kejujuran, dan kemauan untuk membayar. Debitur yang memiliki kekayaan yang banyak dan mempunyai usaha yang maju apabila sifatnya tidak baik pihak Bank BCA tidak menyetujui persetujuan kredit. Informasi ini bisa diperoleh dari supplier, pelanggan, karyawan, pesaing, tetangga, atau rekan kerja dan bisnis.

Penggunaan informasi non akuntansi lebih bersifat analisis kualitatif yang merupakan analisis yang tertuju kepada analisis non financial, tidak berhubungan dengan data numerikal, angka-angka, serta tidak berhubungan dengan perhitungan. Pada analisis ini sudut pandang yang dilihat antara lain seperti menganalisis pemegang saham (*Shareholder*), komisaris, direktur utama, direktur, pengelolaan manajemen, riwayat usaha, hubungan bank, kelayakan industri

(*Industry Studies*), strategi persaingan, makro ekonomi, lingkungan, risiko dan jaminan.

Dalam menganalisis pemegang saham (*Shareholder*) disini bank melihat susunan nama-nama pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham. Pada Bank BCA susunan nama-nama pemegang saham dapat diperoleh dari data BI *Checking* guna melihat nama-nama pemegang saham pernah bermasalah atau tidak, sedangkan komposisi kepemilikan saham dinilai untuk melihat saham mayoritas dan orang yang menjadi *Key Person* dalam perusahaan tersebut, tetapi bank BCA lebih menilai orang berhak dalam pengambilan keputusan perusahaan karena belum tentu kepemilikan saham mayoritas menjadi pengambil keputusan suatu perusahaan.

Penilaian komisaris, direktur utama dan direktur (pengurus) dapat dinilai dari 3 (tiga) sisi diantaranya melihat latar belakang pendidikan, pengalaman, dan reputasi masing-masing. Latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap profesionalitas seseorang dalam suatu perusahaan, dalam penilaian Bank BCA latar belakang pendidikan tidak terlalu berpengaruh tetapi lebih berpengaruh mengenai pengalaman dan reputasi. Semakin tinggi tingkat pengalaman seseorang maka Bank BCA menilai perusahaan dapat bertahan lama dan apabila penilaian reputasi yang baik dan tidak bercacat maka pihak Bank BCA pun menilai baik.

Pengelolaan manajemen disini dinilai antara lain meliputi Sistem yang digunakan (otomat atau manual), kualitas sumber daya manusia, keahlian karyawan, Penerapan SOP dan ISO. Bank BCA sangat menghindari adanya penyerapan tenaga kerja yang banyak dapat dikatakan menghindari *Turn Over*

karyawan, selain itu pergantian karyawan juga menunjukkan kualitas suatu perusahaan. Selain itu bank BCA lebih menilai biaya yang efisien dapat dilihat dari sistem yang digunakan, penggunaan sistem dapat mempermudah kinerja suatu perusahaan karena tidak begitu memerlukan tenaga kerja yang begitu banyak. Suatu perusahaan terutama yang bergerak dibidang industry apabila penerapan SOP dan ISO menunjukkan manajemen operasi yang baik.

Penilaian riwayat usaha meliputi lama debitur mendalami usaha dan kelangsungan usaha. Pengalaman usaha 3 (tiga) tahun seorang debitur telah menunjukkan bahwa debitur telah mengerti karakteristik bidang usahanya. Pada standar Bank BCA standar minimal debitur menjalani usaha minimal 2 (dua) tahun. Kelangsungan usaha disini lebih menilai perkembangan usaha debitur hingga saat ini dan kendala-kendala yang pernah dihadapi.

Dalam menganalisis hubungan dengan bank, bank melihat berapa lama debitur sudah berhubungan dengan bank. Untuk bank BCA penilaian ini hubungan pada Bank BCA minimal telah 2 (dua) tahun, tidak pernah bermasalah, menilai transaksi yang dilakukan debitur seberapa banyak pada Bank BCA. Yang paling utama nasabah tidak masuk ke dalam daftar hitam BI, karena akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

Penilaian kelayakan industri (*Industry Studies*) dapat menunjukkan tingkat risiko yang dapat dilihat dari jenis usaha. Setiap jenis industry atau usaha mempunyai karakteristik masing-masing yang berbeda antara satu usaha dengan usaha yang lainnya. Pada Bank BCA jenis usaha debitur sangat mempengaruhi persetujuan kredit, seperti pada tahun ini 2013 kebijakan dari pusat usaha batubara

dan properti untuk tidak difasilitasi karena memiliki risiko prospek usaha yang menurun ke depannya.

Dalam analisis strategi persaingan bank melihat seberapa jauh kemampuan calon debitur untuk menghadapi persaingan ketat dipasar bebas dan seberapa kuat calon debitur menjadi *market leader* di pasar dan strategi-strategi dalam menghadapi persaingan bebas. Sama halnya pada bank BCA analisis ini diterapkan untuk mengetahui kemampuan debitur dalam menghadapi persaingan dan risiko usaha. Semakin debitur mampu memberikan solusi dari risiko usaha maka bank BCA semakin menilai bahwa debitur mampu bersaing ke depannya.

Kondisi makro ekonomi sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (GNP, GDP), neraca pembayaran (Surplus/Defisit), inflasi, kebijakan moneter (tingkat suku bunga, instrumen), kebijakan fiskal (APBN, perpajakan). Penilaian analisis ini juga sebagaimana digunakan pada Bank BCA karena penilaian ini sifatnya berupa informasi, Bank BCA lebih menekankan ke kondisi debitur yang mampu menghadapi kondisi global.

Suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan seperti dukungan pemerintah, penduduk, dan potensi daerah. Dukungan pemerintah disini berupa perizinan usaha, semakin mudah perizinan didapat maka pendirian suatu usaha pun juga mudah. Dukungan penduduk dapat dinilai dari bahwa keberadaan usaha tersebut tidak mengganggu penduduk sekitar dan begitupun sebaliknya penduduk tidak merasa terganggu. Potensi daerah yang maju sangat didukung oleh daerah yang banyak penduduk dan akses transportasi, begitupun pada Bank BCA sangat

menilai potensi daerah suatu usaha yang akan difasilitasi terutama keberadaannya berada didalam kota.

Penilaian risiko disini dilihat antara lain tingkat risiko, cara berdagang atau berbisnis, cara pembayaran dari pelanggan, kualitas pelanggan, kualitas manajemen risiko. Pada bank BCA semua informasi mengenai risiko dinilai mulai dari risiko usaha, risiko debitur, dan risiko jaminan. Dari penilaian tersebut bank BCA dapat menilai debitur dalam memajemen risiko usahanya.

Penilaian jaminan disini sangat penting, hal-hal yang harus diperhatikan dalam penilaian jaminan antara lain kepemilikan jaminan, stabilitas nilai, kemudahan diperjualbelikannya (*Marketable*). Sama halnya pada Bank BCA keabsahan jaminan harus dapat dibuktikan dengan melihat sertifikat kepemilikan. Jaminan yang dijadikan agunan pada Bank BCA sifatnya nilainya harus stabil yang mana setiap tahunnya nilainya naik, seperti tanah dan bangunan. Untuk tingkat *Marketable* bank BCA menerapkan maksimal 6 (enam) bulan jaminan tersebut mudah dijual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian informasi non akuntansi sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan kredit modal kerja pada Bank BCA. Penilaian informasi akuntansi lebih dipertimbangkan dalam memutuskan kredit KUK karena $\pm 70\%$ penilaian informasi lebih diutamakan pada penilaian informasi non akuntansi terutama untuk *Collateral*. Pada kredit SME $\pm 50\%$ informasi non akuntansi menjadi bahan pertimbangan pemberian keputusan. Sedangkan untuk kredit Komersial dan Korporasi informasi non akuntansi $\pm 15\%$ untuk dijadikan bahan pertimbangan keputusan pemberian kredit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis informasi dan non akuntansi yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan kredit modal kerja pada PT. Bank Central Asia Cabang Bengkulu. Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi akuntansi dan non akuntansi sangat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan kredit. Untuk informasi akuntansi seluruh rasio yang berhubungan dengan kredit digunakan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas. Dalam penggunaan rasio ada beberapa sebagian rasio yang tidak digunakan pada jenis kredit KUK dan SME, sedangkan untuk kredit komersial dan korporasi seluruh analisis rasio digunakan.

Sedangkan informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit dilihat dari prinsip 5C yang salah satu prinsip paling utama digunakan adalah *character* karena prinsip ini sangat berhubungan dengan prinsip yang lainnya. Penilaian 5C ini menghasilkan informasi yang lain dan juga sangat dinilai oleh pihak bank seperti pemegang saham, Komisaris, Direktur Utama, dan Direktur, pengelolaan manajemen, riwayat usaha, hubungan bank, kelayakan industri, strategi persaingan, makro ekonomi, kondisi lingkungan, risiko, dan jaminan. Seluruh informasi tersebut dianalisis satu persatu oleh Bank BCA.

Dari kedua informasi tersebut dapat disimpulkan besar pertimbangannya dalam pengambilan keputusan kredit modal kerja. Untuk kredit KUK informasi yang lebih dipertimbangkan adalah informasi non akuntansi dengan perbandingan 70% informasi non akuntansi dan 30% informasi non akuntansi. Pada kredit SME kedua informasi bersifat seimbang masing-masing untuk informasi akuntansi dan non akuntansi 50%. Pada kredit komersial dan korporasi informasi akuntansi menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan kredit modal kerja dengan perbandingan 85% informasi akuntansi dan 15% informasi non akuntansi.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan bahan pertimbangan serta menambah pengetahuan bagi pembuat kebijakan maupun pengambil keputusan kredit pada Bank BCA khususnya untuk karyawan baru Bank BCA agar bisa menganalisis informasi akuntansi dan non akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran informasi yang harus disiapkan oleh calon debitur yang mengajukan kredit modal kerja pada Bank BCA.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian masih terdapat keterbatasan, meskipun penelitian ini telah berusaha untuk merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yakni :

1. Tidak semua responden dalam penelitian ini dapat diwawancarai

dikarenakan responden sangat sibuk dan sulit untuk ditemui.

2. Informasi dari hasil wawancara kurang mendalam dikarenakan waktu dalam wawancara yang singkat selain itu terdapat responden yang tidak bisa diwawancarai yang hanya bisa mengisi lembar kuisioner tanpa memberikan catatan tambahan.

5.4 Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar setiap responden dapat diwawancarai satu persatu.
2. Diharapkan pengumpulan informasi lebih mendalam dengan manajemen waktu yang singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Anandita A. 2010. *Peran Laporan Keuangan dan Intusi Dalam Pengambilan Keputusan Kredit (Studi Empiris Pada Perbankan Kota Semarang)*. Skripsi. Semarang : Program Sarjana FE Undip
- Ekomadyo, Agus S. 2006. *Prospek Penerapan Metode Analisis Isi (Content Analysis) dalam Penelitian Media Arsitektur*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni, Volume 10 (No.2)*, halaman 51-57
- Gulo, Sinar Abdi. 2005. *Pengaruh Informasi Akuntansi dan Bukan Akuntansi Terhadap Persetujuan Kredit Yasa Griya Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Medan*. Medan : Program Pascasarjana USU
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, N dan Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis unuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. yogyakarta: BPFY.
- Karo, Sastra Karo. 2011. *Pengaruh Informasi Akuntansi dan Bukan Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada Bank Sumut Cabang Imam Bonjol Medan*. Tesis tidak diterbitkan. Medan : Program Pascasarjana FE USU.
- Karo, Satra Karo. 2011. *Pengaruh Informasi Akuntansi dan Informasi Bukan Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Imam Bonjol Medan*. Tesis. Medan : Program Pascasarjana FE USU
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods for Business*. Jakarta : Salemba Empat
- Septriawan, Mohammad Reza. 2010. *Pengaruh Informasi Akuntansi dan Bukan Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk Cabang Medan Petisah*. Tesis. Medan : Program Pascasarjana FE USU
- Sudaryono. 2005. *Persepsi Analisis Kredit Tentang Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Keputusan Kredit (Studi*

Perbandingan Antara BNI Dengan Bank Mandiri Wilayah Jateng dan DIY). Tesis. Semarang : Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Supramono, Gatot. 2009. *Perbankan dan Masalah Kredit*. Jakarta : Rineka Cipta

Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta : Andi Offset

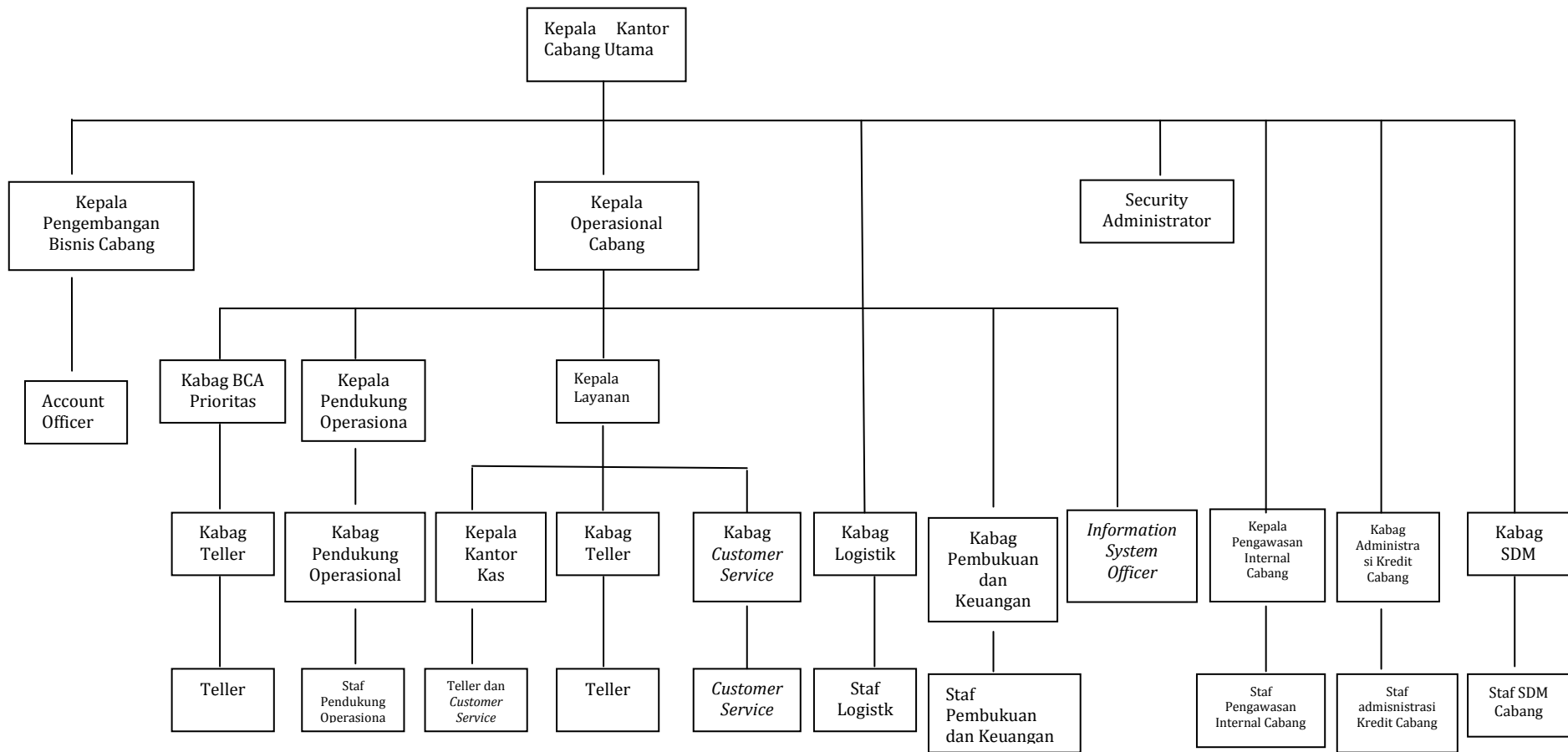
Suroso. 2003. *Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan Kredit pada PT. Bank Mandiri Tbk Cabang Medan Imam Bonjol. Tesis. Medan : Program Pascasarjana FE USU*

Suwardjono. 2002. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Yin, Robert K. 2008. *Studi Kasus : Desain dan Metode*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Struktur Organisasi PT. Bank Central Asia Cabang Bengkulu

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Responden I

No.	PERTANYAAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Dalam menganalisis laporan keuangan debitur, bank menganalisis laporan keuangan dengan cara analisis rasio. Apakah analisis rasio berikut ini digunakan pada Bank BCA?			"Kita semua gunakan analisis rasio ini itu pasti!!!! Ini kan yang ditanya kalau bank analisis tidak, ya jelas kita analisis"
	Rasio likuiditas :			
	<i>a. Current Ratio</i>	✓		
	<i>b. Cash Ratio</i>	✓		
	<i>c. Quick Ratio</i>	✓		
	<i>d. Inventory to Working Capital</i>	✓		
	Rasio leverage :			
	<i>a. Debt to Equity Ratio</i>	✓		
	<i>b. Current Liabilites to Net Worth</i>	✓		
	<i>c. Tangible Assets Debt Coverage</i>	✓		
	<i>d. Long Term Debt to Equity Ratio</i>	✓		
	<i>e. Debt Service</i>	✓		
	Rasio aktivitas :			
	<i>a. Perputaran persediaan (Inventory Turn over)</i>	✓		
	<i>b. Average Collection Periode</i>	✓		
	<i>c. Perputaran aktiva tetap (Fixed Assets Turn Over)</i>	✓		
	<i>d. Perputaran modal kerja (Working Capital Turnover)</i>	✓		
	Rasio rentabilitas :			

	a. <i>Profit Margin</i>	✓		
	b. <i>Return on Investment</i>	✓		
	c. <i>Return on Equity</i>	✓		
	d. Laba per lembar saham	✓		
2.	Dalam menganalisis pemberian kredit modal kerja apakah bapak/ibu menilai pemegang saham dengan melihat :			
	a. Susunan nama-nama pemegang saham	✓		“Ya itu dilihat pastinya untuk PT ya”
	b. Komposisi kepemilikan saham	✓		“Sebenarnya kita lihat sih. Pengaruhnya sih tidak besar, misalnya kalau orang tersebut komposisi sahamnya sedikit tapi dia punya power yang kuat jalani usaha kita kasih. Yang penting disini orang yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan, kadangan orang pemegang saham belum tentu juga dia yang megang usaha”
3.	Apakah bapak/ibu menilai Komisaris, Direktur Utama, dan Direktur dengan melihat dari sisi :			
	a. Latar belakang pendidikan	✓		“Kita lihat tapi kan pendidikan juga tidak menjamin, orang yang latar belakangnya tidak ke bisnis tapi terjun ke dunia bisnis banyak, biasanya pendidikan berbicara profesionalitas”
	b. Pengalaman	✓		“Ya kita menilai pengalaman direktur saja biasanya orang itu jalani usahanya apa pernah bermasalah atau tidak, apa usaha lancar atau tidak selama memegang usaha tersebut, kalau komisaris biasanya dia melimpahkan

			usahnya ke orang lain, misalnya bu yumei nih dia buka rumah makan dia pemilik tapi apa bisa dia masak sedangkan dia bekerja disini?nah disitu dia berpengalaman menilai orang yang lebih mengerti menjalani usaha tersebut. Tapi terkadang komisaris juga masih merangkap sebagai direktur, karena dia merasa memiliki kemampuan yang dimiliki tanpa melibatkan orang karena dia berpikir kalau orang lain yang menjalani dan ternyata gagal dia juga ikut gagal”
	c. Reputasi	✓	“Pasti kita lihat juga, ini semua berhubungan dengan karakter tapi kita lebih mengarah ke BI <i>Checking</i> ”
4.	Apakah bapak/ibu menilai pengelolaan manajemen perusahaan dengan melihat :		
	a. Kualitas sumber daya manusia	✓	“Ya kita lihat kualitas karyawannya, kita tanya bekerja sudah berapa lama, minimal kalau perusahaan sudah beroperasi selama dua tahun, jadi minimal orang itu sudah memegang selama dua tahun”
	b. Keahlian karyawan	✓	“Ya bisa juga lihat”
	c. Penerapan SOP (<i>System Operating Procedure</i>) dan ISO (<i>International Organization for Standardization</i>)	✓	“Ya SOP dilihat tapi kalau untuk kredit perorangan seperti KUK untuk apa dilihat kecuali sudah perusahaan, tapi pada prakteknya tidak begitu dilihat, seperti misalnya perusahaan air minum kita tidak melihat detail cara pembuatannya. Sebenarnya penilaian ini tergantung dari

				sudut pandang kita gitu”
	d. Sistem yang digunakan (otomat atau manual)	✓		“Ya kita lihat juga”
5.	Apakah bapak/ibu menilai riwayat usaha dengan melihat :			
	a. Lama debitur mendalami usaha	✓		“Ya, minimal 2 tahun”
	b. Kelangsungan usaha	✓		“Ya dilihat, selama menjalani usahanya bagaimana apa pernah ada kendala. Kita tanya perkembangannya bagaimana”
6.	Apakah bapak/ibu menilai hubungan bank dengan melihat lama hubungan debitur dengan bank?	✓		“Ya kita lihat, minimal dia punya catatan mutasi rekening di BCA, seperti tabungan, deposito”
7.	Apakah bapak/ibu menilai kelayakan industri (<i>Industry Studies</i>) dengan melihat jenis usaha debitur?	✓		“Ya kita menilai jenis usahanya apakah masih layak di masa yang akan datang, untuk tahun sekarang BCA tidak membiayai usaha pertambangan karena ekonomi sedang turun, tapi belum tentu tahun depan masih ditutup, kebijakan berubah-ubah setiap tahunnya”
8.	Apakah bapak/ibu menilai strategi persaingan dengan melihat :			
	a. Kemampuan debitur untuk menghadapi persaingan	✓		“Ya pasti, itu kan untuk melihat kemampuan bayar dia”
	b. Tujuan dan rencana perusahaan	✓		“Ya kita nilai, rencana perusahaan ke depannya apa?apa mau ada pembukaan cabang, perluasan usaha, atau mau nambah karyawan, mesin, peralatan”
9.	Apakah bapak/ibu menilai makro ekonomi dengan melihat :			“misal kita kasih gambaran ni
	a. Pertumbuhan ekonomi (GNP, GDP)	✓		“Ya pertumbuhan ekonomi disini dilihat, sekarang gini kita kasih gambaran gini untuk

			tahun 2013 prospek batubara tidak berprospek di Indonesia maka kita BCA haram untuk membiayai batubara, sekarang batubara hancur BCA aman kan gak kena.
	b. Neraca pembayaran (Surplus/Defisit)	✓	“Kalau neraca kita melihat dulu komposisinya sebagai apa, importir, eksportir atau pemain lokal?pembayaran itu pakai apa?misalnya pembayaran pakek dolar pasti pengaruh tapi kalau pembayarannya pakai rupiah tidak. Tapi tergantung jenis usahanya juga”
	c. Kebijakan moneter (tingkat suku bunga)	✓	“Ya dilihat karena kita juga punya ketentuan standar suku bunga, kalo suku bunga BI naik kita juga naik, sekarang gini banyak bank-bank yang menawarkan hadiah agar nasabah menanamkan dananya di bank tersebut, disinikan sudah menunjukkan kesulitan likuiditas”
	d. Kebijakan fiskal (APBN, perpajakan)	✓	“Ya ini dilihat tapi ini lebih pengaruh ke perusahaan”.
10.	Apakah bapak/ibu menilai kondisi lingkungan dengan melihat :		
	a. Penduduk dan pemerintah	✓	“Ya, pemerintah biasanya dukungan tentang perizinan usaha, kalau penduduk juga harus dukung adanya usaha kalau ada yang tidak suka bisa mengganggu jalannya usaha”.
	b. Potensi daerah	✓	“Potensi daerah pasti dilihat sesuai dengan jenis usahanya”.
11.	Apakah bapak/ibu menilai risiko dengan melihat :		
	a. Tingkat risiko	✓	“Ya kita menilai tingkat risiko usahanya,

			seperti tadi usaha batubara dianggap tahun ini tidak berprospek dan memiliki tingkat risiko yang tinggi, jadi BCA aman pada saat batubara sedang anjlok”
	b. Cara berdagang atau berbisnis	✓	“Ya kita bisa tanya dengan rekan bisnisnya seperti suplier”
	c. Cara pembayaran dari pelanggan	✓	“Ya, lihat saja dari jumlah piutangnya, kalau piutangnya banyak nanti mampu tidak dia membayar pinjaman”
	d. Kualitas pelanggan	✓	“Ya kita liat kalau bentuk usahanya sudah badan kalau perseorangan seperti dagang yang pembelinya berganti-ganti bagaimana mau lihat”
	e. Kualitas manajemen risiko	✓	“Ya kita nilai juga ini, dari hasil wawancara kan kita bisa nilai seperti apa sih pimpinannya mengelola usaha”
12.	Apakah bapak/ibu menilai jaminan dengan melihat :		
	a. Kepemilikan jaminan	✓	“Kita lihat dari sertifikatnya dan melibatkan notaris untuk pengecekannya”
	b. Stabilitas nilai	✓	“Ya dinilai yang nilai jaminannya tidak turun”
	c. Kemudahan diperjualbelikan (<i>Marketable</i>)	✓	“Ya, daerahnya tidak rawan banjir, dekat dengan pusat kota, tidak rawan kebakaran, mudah dilewati kendaraan”

Responden II

No.	PERTANYAAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Dalam menganalisis laporan keuangan debitur, bank menganalisis laporan keuangan dengan cara analisis rasio. Apakah analisis rasio berikut ini digunakan pada Bank BCA?			"Kalau ditanya rasio jelas semuanya digunakan untuk laporan keuangan. Ada juga beberapa rasio yang tidak digunakan dalam kredit KUK, apalagi yang sifatnya perorangan biasanya tidak ada laporan keuangan. Jadi kita analisis rasio tertentu saja. Tergantung besar nilai kredit. Kalau 10 Milyar ke bawah yang digunakan 2 rasio untuk rasio likuiditas yaitu <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> . Rasio <i>leverage</i> yang digunakan 2 rasio <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt Service</i> . Kalau diatas 10 milyar digunakan"
	Rasio likuiditas :			
	<i>a. Current Ratio</i>	✓		
	<i>b. Cash Ratio</i>	✓		
	<i>c. Quick Ratio</i>	✓		
	<i>d. Inventory to Working Capital</i>	✓		
	Rasio leverage :			
	<i>a. Debt to Equity Ratio</i>	✓		
	<i>b. Current Liabilites to Net Worth</i>	✓		
	<i>c. Tangible Assets Debt Coverage</i>	✓		
	<i>d. Long Term Debt to Equity Ratio</i>	✓		
	<i>e. Debt Service</i>	✓		
	Rasio aktivitas :			
	<i>a. Perputaran persediaan (Inventory Turn over)</i>	✓		
	<i>b. Average Collection Periode</i>	✓		
	<i>c. Perputaran aktiva tetap (Fixed Assets Turn Over)</i>	✓		
	<i>d. Perputaran modal kerja (Working Capital Turnover)</i>	✓		
	Rasio rentabilitas :			
	<i>a. Profit Margin</i>	✓		
	<i>b. Return on Investment</i>	✓		

	c. <i>Return on Equity</i>	✓		
	d. Laba per lembar saham	✓		
2.	Dalam menganalisis pemberian kredit modal kerja apakah bapak/ibu menilai pemegang saham dengan melihat :			
	a. Susunan nama-nama pemegang saham	✓		“Dilihat buruk atau tidak, misalnya 3 orang yang memegang usaha apabila salah satu orangnya tidak baik itu tidak disetujui, sangat berpengaruh terhadap keputusan”
	b. Komposisi kepemilikan saham	✓		“Walaupun komposisi sahamnya sedikit tapi kalau orangnya baik dan mampu pasti kita kasih”
3.	Apakah bapak/ibu menilai Komisaris, Direktur Utama, dan Direktur dengan melihat dari sisi :			
	a. Latar belakang pendidikan	✓		“Ya pasti, namanya perusahaan ada kriteria. Minimal sarjana. Agar bisa mempengaruhi orang, kalau seperti tamat SMP hanya menang pengalaman, berbeda dengan yang sarjana dia mengerti mengenai kebijakan, data hukum, peraturan pemerintah”
	b. Pengalaman	✓		“Ya dilihat, pasti. Pengalaman usaha, yaitu pengalaman dalam menjalani usaha. Orang yang bersangkutan mengerti tidak bidang yang dia jalani. Misalnya dia bergerak di dunia telekomunikasi, tahu atau tidak dia tentang telekomunikasi. Kalau dia tidak mengerti itu tidak bisa dan tidak disetujui. Pengalaman harus dalam bidang yang sama. Minimum

			pengalaman 2 tahun, minimal 2 siklus”
	c. Reputasi	✓	“Oya pasti, lebih menekankan kepada orang pribadi. Pengakuan orang lain, diminta pendapat mengenai reputasi debitur yang bersangkutan”
4.	Apakah bapak/ibu menilai pengelolaan manajemen perusahaan dengan melihat :		
	a. Kualitas sumber daya manusia	✓	“Pegawai pengalaman atau tidak, kemauan untuk memajukan perusahaan, dengan ukurannya disiplin kerja, loyal ke perusahaan walaupun dengan gaji yang didapat, karena menilai kalau gajinya besar dan biayanya besar ya kalau perusahaan itu mampu membiayai”
	b. Keahlian karyawan	✓	“Kurang lebih sama seperti kualitas tapi lebih ditekankan ke bidangnya apakah ahli dalam keuangan, security, administrasi, penjaga gudang. Harus memiliki kemampuan dibidang masing-masing tapi itu kan juga dilatih dari perusahaannya itu sendiri”
	c. Penerapan SOP (<i>System Operating Procedure</i>) dan ISO (<i>International Organization for Standardization</i>)	✓	“Pasti, itu tanggung jawab masing-masing bagian”
	d. Sistem yang digunakan (otomat atau manual)	✓	“Pasti dilihat, apakah sudah otomat atau manual. Melihat kecanggihan, misalnya kita bertanya sudah berapa barang yang terjual, kalau menggunakan sistem kan cepat tapi kalau masih manual harus cari-cari letak file nya dimana kira-kira seperti itu”

5.	Apakah bapak/ibu menilai riwayat usaha dengan melihat :			
	a. Lama debitur mendalami usaha	✓		“Sejauh mana usaha itu mulai dirintis sampai dengan dia berkembang, kalau dia sering ganti-ganti usaha berarti dia tidak fokus”
	b. Kelangsungan usaha	✓		“Pasti itu dilihat, minimal 2 tahun”
6.	Apakah bapak/ibu menilai hubungan bank dengan melihat lama hubungan debitur dengan bank?	✓		“Ya bisa dilihat dengan dia mulai buka rekening di bank minimal 2 tahun juga dan tidak pernah bermasalah. Bermasalah itu kalau punya giro tidak pernah ditolak gironya, tidak masuk data <i>Blacklist BI</i> ”
7.	Apakah bapak/ibu menilai kelayakan industri (<i>Industry Studies</i>) dengan melihat jenis usaha debitur?	✓		“Oya pasti, sebenarnya pertanyaan ini ada kaitan dengan pemberian kredit. Melihat industri apakah ke depan masih bagus atau tidak, kalau masih bagus berarti bagus. Misalnya seperti otomotif, ada toyota ada xenia, daihatsu ada, nissan, industri lihat, dulu berbahan bakar minyak, ke depannya bisa saja menggunakan gas atau listrik, nah kalau kita masih mempertahankan industri bahan bakar bensin langgeng tidak?bensin ini kan barang yang tidak dapat diperbaharui”
8.	Apakah bapak/ibu menilai strategi persaingan dengan melihat :			
	a. Kemampuan debitur untuk menghadapi persaingan	✓		“Oya sama seperti kelayakan industri, persaingan teknologi. Apakah teknologi yang mudah untuk dirubah apa tidak. Seperti contoh tadi mobil yang menggunakan bensin, kalau ke depan bahan bakar bensin habis

			usaha mobil berarti tidak prospek. Tapi memang disaat ini masih prospek”
	b. Tujuan dan rencana perusahaan	✓	“Oya pasti ini, ini sifatnya jangka menengah dan jangka panjang. Harus ada itu, jadi misalnya seperti ini 2 tahun kita akan menambah kapasitas lahan, dua tahun ini kita akan tambah 2 unit mobil, terus sepuluh tahun yang akan datang kita akan menambah misalnya memperluas usaha. Punya target tahun pertahun sehingga ada kemajuan, kalau dari tahun-ke tahun target tidak tercapai dia bisa review oh ini tidak bagus”
9.	Apakah bapak/ibu menilai makro ekonomi dengan melihat :		
	a. Pertumbuhan ekonomi (GNP, GDP)		✓
	b. Neraca pembayaran (Surplus/Defisit)		✓
	c. Kebijakan moneter (tingkat suku bunga)		✓
	d. Kebijakan fiskal (APBN, perpajakan)		✓
			“Kalau ini tidak prinsip ini untuk pengambilan keputusan. Disini bank hanya melihat keseluruhan, maksud keseluruhan disini ehh apa yah, perbankan jadi bank melihat secara umum perbankan. Kebetulan saya melihat prospek tidak untuk bank. Ini dari analisa bank nya sendiri, melihat keputusan sektor apakah layak atau tidak industri dibiayai. Melihat kebijakan banknya. Ya makro ini tidak ada hubungan, ya kalau melihat hubungan disini BCA melihat selama negara ini masih jalan, dan terbentuk, bank masih menilai. Tidak perlu ini”
10.	Apakah bapak/ibu menilai kondisi lingkungan dengan melihat :		

	a. Penduduk dan pemerintah	✓		"Oya pasti itu, misalnya gini saya di Bengkulu tengah saya usahanya rumah makan tapi tidak ada penduduknya, itu pasti bank tidak tertarik. Biasa pemerintah perizinan. Bank melihat strategi bisnis bank, bank sebelum mengambil nasabah sudah memiliki strategi. BCA saat ini hanya membiayai usaha yang berada di kota khususnya KCU Bengkulu, kecuali di Curup masih kita biayai. Potensi mendukung usaha, misalnya potensi di selatan daerah perdagangan perkebunan, tapi bank BCA tidak menilai strategi, karena apa transportasi jauh dari kota, kurang lebih 100 KM. Karena dinilai tidak strategis. Bank tidak akan masuk ke daerah yang tidak mempunyai potensi bisnis"
	b. Potensi daerah	✓		
11.	Apakah bapak/ibu menilai risiko dengan melihat :			
	a. Tingkat risiko	✓		"Oya pasti, dilihat"
	b. Cara berdagang atau berbisnis	✓		"Iya, itu makannya itu ini hanya startegi bank"
	c. Cara pembayaran dari pelanggan	✓		"Iya dilihat kalau pelanggan banyak yang ngutang bagaimana?"
	d. Kualitas pelanggan	✓		"Kalau kualitas pelanggan banyak yang hutang, itu sangat meningkatkan risiko"
	e. Kualitas manajemen risiko	✓		"Ya dilihat, seperti misalnya tadi kalau banyak pelanggannya yang ngutang dia tau tidak solusi membayar cicilan kreditnya?"
12.	Apakah bapak/ibu menilai jaminan dengan melihat :			
	a. Kepemilikan jaminan	✓		"Ya itu pasti, keabsahannya dilihat, tapi disini kita melibatkan notaris untuk pengecekan"

			mendalam. Kita juga cukup percaya dengan sertifikat”
b. Stabilitas nilai	✓		“Oh ya, yang pastinya jaminannya nilainya tidak turun”
c. Kemudahan diperjualbelikan (<i>Marketable</i>)	✓		“Pasti itu, kita liat seandainya jaminan disita gara-gara debitur tidak mampu membayar kredit atau kredit macet, kita nilai cepat gak jaminan ini lakunya”

Responden III

No.	PERTANYAAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	<p>Dalam menganalisis laporan keuangan debitur, bank menganalisis laporan keuangan dengan cara analisis rasio. Apakah analisis rasio berikut ini digunakan pada Bank BCA?</p>			<p>“Ya digunakan semua tapi gimana ya?ada juga rasio yang dianggap tidak penting. Gini dalam pembagian kredit itu kan ada tingkatannya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. KUK untuk yang jumlahnya 100 sampai dengan 500 juta 2. SME yang jumlah kreditnya lebih dari 500 juta sampai dengan 10 milyar 3. Komersial yang jumlahnya lebih dari 10 milyar sampai dengan 150 milyar 4. Korporasi yang jumlahnya 150 milyar keatas <p>Disinkikan ditanyakan apakah rasio ini digunakan, pastinya digunakan tapi ada beberapa jenis kredit yang tidak menggunakan rasio tertentu. Karena saya berkecimpung di KUK dan SME jadi yang biasa saya hadapi ya kredit itu”</p>
	Rasio likuiditas :			
	<i>a. Current Ratio</i>	✓		“Kalau <i>Current Ratio</i> itu digunakan semua jenis kredit”
	<i>b. Cash Ratio</i>	✓		“ <i>Cash Ratio</i> itu untuk SME dan keatas”
	<i>c. Quick Ratio</i>	✓		“ <i>Quick ratio</i> Komersial keatas”
	<i>d. Inventory to Working Capital</i>	✓		“ <i>Inventory to Working Capital</i> untuk seluruh kredit kecuali KUK”

	Rasio leverage :		
	a. <i>Debt to Equity Ratio</i>	✓	"Debt to Equity Ratio seluruh kredit"
	b. <i>Current Liabilites to Net Worth</i>	✓	"Current Liabilites to Net Worth ya itu digunakan semua kredit"
	c. <i>Tangible Assets Debt Coverage</i>	✓	"Ini gak dihitung sih tapi kayaknya komersial dan korporasi"
	d. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	✓	"Ini juga gak dihitung tapi komersial keatas iya"
	e. <i>Debt Service</i>	✓	"Ini juga gak dihitung tapi komersial keatas iya"
	Rasio aktivitas :		
	a. Perputaran persediaan (<i>Inventory Turn over</i>)	✓	"SME keatas"
	b. <i>Average Collection Periode</i>	✓	"Ini SME keatas"
	c. Perputaran aktiva tetap (<i>Fixed Assets Turn Over</i>)	✓	"Ini komersial ke atas"
	d. Perputaran modal kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	✓	"Ini SME ke atas"
	Rasio rentabilitas :		
	a. <i>Profit Margin</i>	✓	"Seluruh kredit digunakan"
	b. <i>Return on Investment</i>	✓	"Ini SME ke atas"
	c. <i>Return on Equity</i>	✓	"Ini SME ke atas"
	d. Laba per lembar saham	✓	"Ini komersial dan korporasi"
2.	Dalam menganalisis pemberian kredit modal kerja apakah bapak/ibu menilai pemegang saham dengan melihat :		
	a. Susunan nama-nama pemegang saham	✓	"Ya pasti. Kalau nama-nama pemegang saham biasanya kita melihatnya seperti bonafitiditas, nah yang punya siapa saja. Dalam menganalisis kredit kan kita ada yang namanya BI <i>Checking</i> nah susunan nama-namanya itu dilihat dari situ, punya masalah gak dibank. Seperti ini kita

			lihat seperti nama-nama pemegang sahamnya kakak adik berarti perusahaan keluarga, terus kalau salah satu nama bermasalah pasti perusahaan juga bermasalah”
	b. Komposisi kepemilikan saham	✓	“Ya pasti. Ya karena kita kan harus tahu siapa yang berhak tanda tangan. Disitu kan kita harus tahu siapa <i>Key Person</i> nya. Kalau perusahaan perseorangan biasanya pemegang terbesar direktur utama”
3.	Apakah bapak/ibu menilai Komisaris, Direktur Utama, dan Direktur dengan melihat dari sisi :		
	a. Latar belakang pendidikan	✓	“Kalau latar belakang pendidikan sih ngeliat Cuma gak terlalu. Pendidikan itu kalah lah sama pengalaman”
	b. Pengalaman	✓	“Sangat dilihat, misalnya PT nya bergerak dibidang distributor konsumen food, Kira-kira pemegang sahamnya dulunya kerja apa gitu, apa ada hubungannya sama usahanya kalau tidak ada hubungannya berarti dia membuat PT untuk melakukan usaha yang sebelumnya tidak dia ketahui. Ya kita harus tahu, tahu gak dia resikonya, usaha baru pasti ada kekurangan dan kelebihanannya”
	c. Reputasi	✓	“Ya kalau reputasi iya. Reputasi tu kan istilahnya orang yang jaga nama dari lahir pasti gak akan secara segampang itu merusak namanya, sembarangan minjem uang 10 milyar tiba-tiba macet kan pasti sudah dipertimbangkan secara matang. Tapi kalau

			reputasinya jelek biasa orang berpikiran reputasi saya sudah jelek, biarlah saya jelek kan sekalian. Pasti dilihat lah ya reputasi kalau kita”
4.	Apakah bapak/ibu menilai pengelolaan manajemen perusahaan dengan melihat :		
	a. Kualitas sumber daya manusia	✓	“Ya, kita lihat. Kita tanya ke karyawan apakah sudah lama bekerja, kalau iya berarti kan karyawannya betah kerja diperusahaan tersebut, atau mungkin pimpinannya baik. Kalau kita sebentar dan selalu ganti-ganti ini perlu ditanyakan ada apa dengan perusahaan tersebut?apakah karyawannya tidak suka dengan pimpinannya, atau perusahaannya omsetnya dikit sehingga karyawannya bosan dengan gaji yang segitu-gitu aja”
	b. Keahlian karyawan	✓	“Ya, dilihat kalau karyawannya sudah ahli kan perusahaan enak tinggal siap pakai, kalau belum ahli repot ngajarin dulu, tapi ini tergantung perusahaannya juga, ada yang pake <i>training</i> yang mengeluarkan biaya sehingga pengeluaran biaya tambah besar, ada juga yang melakukan training di perusahaan itu sendiri”
	c. Penerapan SOP (<i>System Operating Procedure</i>) dan ISO (<i>International Organization for Standardization</i>)	✓	“Ya, dilihat jadi liat”
	d. Sistem yang digunakan (otomat atau manual)	✓	“Ya, gak juga jadi keharushan”
5.	Apakah bapak/ibu menilai riwayat usaha dengan melihat :		

	a. Lama debitur mendalami usaha	✓		“Ya minimal 2 tahun”
	b. Kelangsungan usaha	✓		“Ya itu dilihat. Nah contohnya yang baru-baru ini pom bensin yang ada di KM8 dulu kan pernah vakum, kita tanya alasannya kenapa vakum, kalau alasannya jelek ya kita juga penilaiannya jelek. Kita melihat usaha kenapa pernah turun mendadak, terus tiba-tiba naik lagi kita cari alasannya apa gitu”
6.	Apakah bapak/ibu menilai hubungan bank dengan melihat lama hubungan debitur dengan bank?	✓		“Ya, hubungan yang pasti tidak pernah ada masalah, yang pastinya tidak ada masalah disini kita menilai karakter orang, misalnya orang yang sudah berhubungan 5 tahun jangan nunggu sebulan nunggu sedetik pun tidak pernah. Transaksi yang dilakukan juga dilihat, kira-kira transaksi berkembang atau tidak, setia ke kita atau tidak kalau berpindah-pindah kan ada apa ini. Misalnya tahun lalu transaksi keluar masuknya kencang lama-lama kok tambah turun, nah berarti ada apa?apa pindah bank lain”
7.	Apakah bapak/ibu menilai kelayakan industri (<i>Industry Studies</i>) dengan melihat jenis usaha debitur?	✓		“Ya, dilihat jadi misalnya sekarang nih usaha mobil second lagi turun gara-gara ada program LCDC,nah kita lihat jadi misalnya ada orang yang mengajukan dengan usaha itu kita lebih hati-hati karena melihat prospek usaha itu seperti apa, apakah semakin tahun prospeknya bagus atautkah menurun”
8.	Apakah bapak/ibu menilai strategi persaingan dengan melihat :			

	a. Kemampuan debitur untuk menghadapi persaingan	✓		“Ya, pasti ya kita lihat dari misalnya kita lihat toko bahan bangunan, sekarang kan makin banyak dilihat dari omsetnya kira-kira naik atau tidak walaupun banyak saingannya kalau misalnya dia turun berarti dia tidak mampu bersaing, bisa dilihat dari laporan keuangan”
	b. Tujuan dan rencana perusahaan	✓		“Ya, dilihat kalau tujuan itu pasti. Tapi lebih ditekankan tujuan kenapa pinjam kredit, misalnya kekurangan modal”
9.	Apakah bapak/ibu menilai makro ekonomi dengan melihat :			
	a. Pertumbuhan ekonomi (GNP, GDP)	✓		“Ya, pasti. Misalnya sekarang pertumbuhan ekonomi sedang turun kita harus nahan, mau nambah boleh tapi jelas untuk apa takutnya uangnya kebuang-buang aja”
	b. Neraca pembayaran (Surplus/Defisit)	✓		“Ya kalau yang ini dijadikan penilaian untuk jenis kredit komersial korporasi, kalau yang lain tidak begitu”
	c. Kebijakan moneter (tingkat suku bunga)	✓		“Itu dilihat, karena itu mempengaruhi tingkat bunga”
	d. Kebijakan fiskal (APBN, perpajakan)	✓		“Ya kalau itu juga pengaruh secara tidak langsung, misalnya pengaruh dari perusahaan besar itu pasti dampaknya juga keperusahaan kecil, perusahaan kecil baru mempengaruhi yang perorangan”
10.	Apakah bapak/ibu menilai kondisi lingkungan dengan melihat :			
	a. Penduduk dan pemerintah	✓		“Ya itu dinilai pasti, kalau pemerintah itu kita melihatnya bukan secara ekonomi tapi secara

			kebijakan misalnya mengenai IMB. Dukungan penduduk juga berpengaruh yang penting tidak ada sengketa lahan, demonstrasi, izin gangguan ilegal. Penduduk mendukung ada nya usaha dilingkungan mereka”
	b. Potensi daerah	✓	“Ya itu dilihat, potensi daerah”
11.	Apakah bapak/ibu menilai risiko dengan melihat :		
	a. Tingkat risiko	✓	“Ya pasti, resiko kan umum, resiko dari usahanya, dari orangnya, dari jaminannya, kan sendiri-sendiri. Kalau dari orangnya balik-balik reputasi. Misalnya dari usahanya kita nilai dari yang seperti tadi kayak kelayakan industri, kalau industri itu mendukung ke depannya risiko pasti kecil, tapi kalau ke depannya tidak berprospek tingkat risiko juga besar. Kalau agunan misalnya daerahnya rawan banjir”
	b. Cara berdagang atau berbisnis	✓	“Oh ya dilihat, dilihat legal atau ilegal. Cara berdagang kita lihat secara umum saja kira-kira normal atau tidak. Misalnya cara berbisnis kontraktor bengkulu BCA nolak karena apa, proyek itu kebanyakan ngambil tender-tender dari pemerintah, kita sama-sama tahulah tender-tender itu kan mereka dapet karena kita ngasih, oke sekrang dapet kalau tahun depan gak dapet apalagi kepala dinasnya itu masih saudara kita kalau sudah gak pasti dilempar ke orang lain. Itu kan cara berbisnisnya seperti apa”
	c. Cara pembayaran dari pelanggan	✓	“Ya dilihat, misalnya dari piutangnya tidak

			tertagih itu ada apa apakah pelanggannya banyak yang hutang. Kalau seperti ini kan mengganggu perputaran usaha, nanti mamapu gak dia bayar pinjaman kreditnya”
d. Kualitas pelanggan	✓		“Kalau dilihat secara detai tidak, tapi kalau secara umum iya. Kalau retail misalnya kan itu usaha perseorangan kalau yang beli masyarakat umum yang gonta ganti gimana kita bisa melihat. Kecuali distributor, itu kan pelnggannya biasanya toko, nah dilihat nih toko ini sekarang sama besok dia nelinya nambah gak atau masih tetep-tetep aja, tapi kalau dia tetep-tetep aja omset saya juga tetep-tetep aja, tapi kalau dia maju saya juga ikut maju”
e. Kualitas manajemen risiko	✓		“Ya dilihat, dari hasil wawancara kita bisa tangkep. Sebenarnya kita mau tahu nih, dia jalani bisnis itu ada gak manajemen resikonyo, misalnya bapak ini memberi piutang bulan ada gak cadangan untuk membayar cicilan ke bank, ada dari sini-sini, tapi kalau dia bilang gak ada sih ya tergantung dari pelanggan yang bayar, nah kita disitu sudah menilai”
12.	Apakah bapak/ibu menilai jaminan dengan melihat :		
a. Kepemilikan jaminan	✓		“Ya, pasti. Kita lihat di sertifikatnya. Nanti pada saat pengikatan kan ada notaris yang mengecek keabsahannya”
b. Stabilitas nilai	✓		“Ya, dilihat juga. Kalau sebenarnya properti yang stabil naik tiap tahun. Kita lebih ke tanah dan bangunan karena tingkat risiko kecil, kalau

			kendaraan kan tiap tahun turun harganya, terus bisa saja hilang. Kalau tanah dan bangunan kan tidak”
c. Kemudahan diperjualbelikan (<i>Marketable</i>)	✓		“Ya, pasti. Misalnya persediaan mudah terjual atau tidak. Tapi kan rata-rata disini jaminan tanah dan bangunan, ya kalau marketable itu, jalan bersaspal, tidak rawan banjir, bisa di lewati dua mobil tidak di gang, dekat dengan pusat kota, lingkungannya nyaman, aman”

Responden IV

No.	PERTANYAAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	<p>Dalam menganalisis laporan keuangan debitur, bank menganalisis laporan keuangan dengan cara analisis rasio. Apakah analisis rasio berikut ini digunakan pada Bank BCA?</p>			<p>“Ya, semuanya dipake. Yang ada laporan keuangan itu kebanyakan kan perusahaan besar, perusahaan kecil kan gak ada, nah yang ditanyakan disini dalam menganalisis laporan keuangan debitur, berarti disini debitur punya laporan keuangan dong. Kalo kita pake semua, memang kalau di SME kita masih tidak banyak menggunakan analisis rasio, tapi di komersial dan korporasi menganalisis semuanya. Kalau KUK tu gak perlu banyak analisis rasionya karena di kita tu gak digunakan, ini di komersial, kalau KUK kita jarang menganalisis itu (rasio) karena gak ada laporan keuangan adapun kita gak analisa laporannya. Untuk SME ada juga ada gak, tapi gini ini kan kalau bank rata-rata laporan keuangan bank kan ada tujuannya untuk memutuskan sesuatu ya, jadi kalau yang sudah besar itu lebih banyak ke analisa keuangannya karena dia mau lihat perubahan setiap item, setiap ada perubahan ada banyak pertanyaan, misalnya <i>Current Ratio</i> dia tahu disitunya turunnya karena apa”</p>
	Rasio likuiditas :			
	<i>a. Current Ratio</i>	✓		

	<i>b. Cash Ratio</i>	✓		
	<i>c. Quick Ratio</i>	✓		
	<i>d. Inventory to Working Capital</i>	✓		
	Rasio leverage :			
	<i>a. Debt to Equity Ratio</i>	✓		
	<i>b. Current Liabilites to Net Worth</i>	✓		
	<i>c. Tangible Assets Debt Coverage</i>	✓		
	<i>d. Long Term Debt to Equity Ratio</i>	✓		
	<i>e. Debt Service</i>	✓		
	Rasio aktivitas :			
	a. Perputaran persediaan (<i>Inventory Turn over</i>)	✓		
	b. <i>Average Collection Periode</i>	✓		
	c. Perputaran aktiva tetap (<i>Fixed Assets Turn Over</i>)	✓		
	d. Perputaran modal kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	✓		
	Rasio rentabilitas :			
	a. <i>Profit Margin</i>	✓		
	b. <i>Return on Investment</i>	✓		
	c. <i>Return on Equity</i>	✓		
	d. Laba per lembar saham	✓		
2.	Dalam menganalisis pemberian kredit modal kerja apakah bapak/ibu menilai pemegang saham dengan melihat :			
	a. Susunan nama-nama pemegang saham	✓		"Ini sebenarnya bukan pemegang saham saja tapi pemegang saham dan pengurus, karena pemegang saham kan belum tentu jadi pengurus. Nah sedangkan di bank yang dipentingkan itu siapa yang berhak, nah

			pemegang saham kan bisa jadi hanya pemegang saham tok, bisa jadi dia kasih orang lain untuk jadi dirut”
	b. Komposisi kepemilikan saham	✓	“Ya kita tahu ini untuk <i>risk</i> nya misalnya kan PT ini dimiliki siapa?misalnya kan dia dominan ya, si A ni pemegang saham 80% nah kalau dia meninggal, nah di 80% ini kira-kira si A ini <i>Key Person</i> gak ni. Kalau seandainya dia orang kunci berarti ini bahaya ni perusahaan, karena sahamnya besar di dia, kalau dia meninggal berarti perusahaan ini gak ada dia mati. Untuk kepemilikan saham gak ada patokan, dengan analisa ini kita lihat nih oh ternyata si A yang pegang, oh dipegang si A ini bagus nih orangnya, ini juga dilihat dari reputasi. Bisa juga jelek kalau dia yang pegang tapi orangnya juga tidak baik”
3.	Apakah bapak/ibu menilai Komisaris, Direktur Utama, dan Direktur dengan melihat dari sisi :		
	a. Latar belakang pendidikan	✓	“Nah, he em. Ini dianalisa latar belakangnya, ini juga berpengaruh di profesionalitas tapi ini juga gak berpengaruh. Tapi kita melihat orang yang berpendidikan sam yang gak kan mungkin kita lebih lihat yang berpendidikan apalagi ditambah dengan oengalaman pasti dia lebih profesionalbisa mengelola manajemennya lebih bagus”
	b. Pengalaman	✓	“Tetep, semakin berpengalaman pasti lebih <i>save</i> dalam menjalankan usahanya”

	c. Reputasi	✓		“Ya dilihat seperti dijelaskan tadi, reputasi sangat berpengaruh dalam penilaian kita”
4.	Apakah bapak/ibu menilai pengelolaan manajemen perusahaan dengan melihat :			
	a. Kualitas sumber daya manusia	✓		“Ya, kita lihat apakah SDM nya sering <i>turn over</i> . Dulu waktu koko periksa pabrik itu salah satunya itu ini yang menyebabkan gagal kita kasih kredit walaupun secara laporan keuangannya bagus, karena itu <i>turn over</i> karyawannya terlalu banyak. Nah jadi pertanyaan untuk kita kenapa ini?kita waktu oeriksa tanya langsung ke karyawannya kalau tanya ke <i>ouwner</i> nya kan pasti jawabnya baik-baik. kita tanya dengan karyawannya enak gak kerja disini. Kalau karyawannya diperusahaan itu gak betah lama-lama kan perusahaan ini turun juga, karena itu keluar masuk”
	b. Keahlian karyawan	✓		“Ya dilihat, apabila keahliannya lebih berarti menunjukkan perusahaan sudah profesional”
	c. Penerapan SOP (<i>System Operating Procedure</i>) dan ISO (<i>International Organization for Standardization</i>)	✓		“Ya, ini bagus. Kalau sudah ada SOP dan ISO manajemennya sudah bagus”
	d. Sistem yang digunakan (otomat atau manual)	✓		“Ya ini dinilai juga. Kalau kita kebanyakan tu ya menghindari SDM, kalau BCA tu kalau pabrik-pabrik biasa anti pokoknya yang menggunakan banyak penyerapan tenaga kerja paling anti. Karena itu gejolaknya lebih tinggi dan juga <i>Cost</i> efisiensinya kan juga lebih tinggi. Contohnya kan kayak mesin kan gak pake <i>Cost</i> lebih

				efisien , kalau pake tenaga kerja banyak pertama bisa terjadi demo, ribut, ya pertimbangan kita itu tentunya”
5.	Apakah bapak/ibu menilai riwayat usaha dengan melihat :			
	a. Lama debitur mendalami usaha	✓		“Iya, kalau kita kan distandar kita minimal 2 tahun. Tapi ya gak patokan juga ya tapi kalau semakin lama kita anggap semakin kompeten”
	b. Kelangsungan usaha	✓		“Ya, kita nilai bagaimana perkembangan selama usaha apakah pernah turun, kalau iya kita tanyakan alasan pernah turun kenapa”
6.	Apakah bapak/ibu menilai hubungan bank dengan melihat lama hubungan debitur dengan bank?	✓		“Iya, biasanya hubungan lama, tidak masalah, transaksi dibank banyak. Kita juga gak nilai dari sudut nasabah kredit tapi dilihat juga dari nasabah tabungan. Mutasi rekening kita lihat, saldo nya kita cek. Terus kita cek transaksi banyak dilakukan di kita atau dibank lain, apabila dia di bank lain dipertanyakan kenapa dia kebanyakan di bank lain ngapa gak di kita, nanti paling biasanya kalau dia sudah mau jadi dikita kita biasanya disyaratin nanti aktifitasnya di kita”
7.	Apakah bapak/ibu menilai kelayakan industri (<i>Industry Studies</i>) dengan melihat jenis usaha debitur?	✓		“Iya, setiap tahun itu pasti ada perubahan kebijakan dari pihak kita, misalnya seperti tahun ini batubara turun biasanya industri ini dari pusat sudah mantau kita disuruh rem karena ekonomi diluar sedang tidak bagus. Properti stop bisa, kita lihat pada saat itu apakah layak saat ini. Tapi itu bisa berubah-

				ubah gak harus misalnya tahun ini properti gak boleh, bisa jadi tahun depan di buka”
8.	Apakah bapak/ibu menilai strategi persaingan dengan melihat :			
	a. Kemampuan debitur untuk menghadapi persaingan	✓		“Ya, ini paling penting juga. Kita lihat biasanya itu lihat dari strateginya kita bisa lihat dari hasil wawancara, kita tanya bagaimana cara meningkatkan penjualannya kalau dia jawab dengan semangat bisa misalnya dia jawab saya jualnya dengan cara <i>door to door</i> , atau promosi katanya. Nah kalau kita tanya bagaimana pak ke depannya terus dia jawab ah gampang lah, nah kita juga nialai dari jawabannya yang seperti itu. Banyak nasabah kita yang pinter, kadang waktu interview kita kaget strateginya macem-macem, bahkan yang tidak terpikir oleh kita. Semakin ia mampu memberikan solusi ya semakin bagus. Kita juga bisa nilai dari pangsa pasar misalnya dari 3% menjadi 8% berarti dia mampu bersaing dan punya strategi yang bagus”
	b. Tujuan dan rencana perusahaan	✓		“Ya, kita langsung lewat interview kita tanya ni perusahaan mau kemana ada perkembangan bisnis atau tidak, oh iya ada saya mau buat gudang, mau buat pabrik, oh nanti ke depan saya mau tambah mesin atau mau tambah apa, itu tetap tahu tujuannya, oh ini ada pengembangan ke depannya dia ada rencana ada <i>planning</i> atau dia mau kemana, mau

			diversifikasi produknya, oh nanti saya mau nambah <i>outlet</i> , oh nanti saya mau tambah produk saya. Bahkan yang bagus perusahaan yang ada visi dan misinya”
9.	Apakah bapak/ibu menilai makro ekonomi dengan melihat :		
	a. Pertumbuhan ekonomi (GNP, GDP)	✓	
	b. Neraca pembayaran (Surplus/Defisit)		“Kalau kita cakupannya sebagai informasi tok gak ditekankan, karena kita fokusnya lebih ke nasabahnya, setiap nasabah itu kan bisa menghandel pertumbuhan, pertumbuhan ekonomi melambat berarti daya beli masyarakat melambat berarti perusahaan tidak tenang. Tetep kita lihat tapi tidak sampe ke neraca pembayaran surplus atau defisit itu gak kita nilai”
	c. Kebijakan moneter (tingkat suku bunga)	✓	“Iya, ini penting. Ya boleh ini dibaca maksudnya sebagai informasi, biasanya kita dikredit itukan pasti buat namanya analisa SWOT ya, misalnya usaha properti permintaan menurun karena tingkat suku bunga sedang naik”
	d. Kebijakan fiskal (APBN, perpajakan)	✓	“Ya, semakin pengaruh di <i>cashflow</i> nya kalau orangnyaa apalagi pas-pasan dan dia butuh pajaknya dinaikin dia harus bayar pajak lebih banyak sedangkan beban bunga dia lebih banyak juga dia mati dong. Ya mau gak mau ya harus tahu juga, sekarang misalnya pajak import pengaruh juga, misal dia import ni gak kena biaya nah sekarang dikenakan biaya import nah dia kan harus sesuaikan harga

			jualnya harus disesuaikan ya kalau bisa kalau gak, mati dong. Dia terpaksa ataur harga jual, atur marginnya atau dia rugi”
10.	Apakah bapak/ibu menilai kondisi lingkungan dengan melihat :		
	a. Penduduk dan pemerintah	✓	“Ya, jelas itu dinilai. Ya kalau tingkat birokrasinya semakin tinggi mungkin dia mau membangun hotel tapi terhambat diperizinan susah, dia gak bisa berkembang. Penduduknya banyak itu bagus, mungkin daya beli tinggi, pangsa pasar lebih luas dengan banyaknya penduduk, semakin banyak penduduk semakin bagus”
	b. Potensi daerah	✓	“Ya, potensi daerahnya dilihat. Misalnya nih mau ndirikan hotel didaerah yang sepi jauh dari lokasi wisata, pusat kota siapa yang mau nginep coba”
11.	Apakah bapak/ibu menilai risiko dengan melihat :		
	a. Tingkat risiko	✓	“Ya, kita lihat risikonya. Ada juga perusahaan yang jelek tapi masih bisa survive sampai sekarang ada juga itu”
	b. Cara berdagang atau berbisnis	✓	“Iya, ini saling berkaitan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Dilihat kebijaksanaannya kita bisa nilai dari rasio piutangnya pas dihitung turn over rasionya 2 bulan padahal kebijaksanaan dia cuma kasih ke pelanggan sebulan, nah disitukan bisa ditanyakan loh kenapa ini bisa terjadi, kok dilaporan keuangan tingkat perputaran
	c. Cara pembayaran dari pelanggan	✓	

			<p>piutangnya tinggi padahal kebijakan diberi satu bulan, oh berarti ada yang mundur ni berarti perusahaan bapak ini terlalu lama jangka piutang. Nah bisa jadi itu, bisa juga karena banyak piutang tak tertagih makannya lama, bisa dilihat disitu kebijaksanaan-kebijaksanaan kita tanya disitu. Apa karena dia merasa jualnya susah jadi dia kasih hutang dulu ke pelanggannya diberi jatuh tempo 2 bulan, bisa juga seperti itu bisa juga kita menduga-duga itu piutang macet banyak. Bisa juga memang dia ubah kebijaksanaannya”</p>
	d. Kualitas pelanggan	✓	<p>“Ya bisa dilihat, kalau pelanggannya semakin meningkat dan setia, menunjukkan perusahaan itu meningkat, kalau pelinggannya lancar pembayarannya kecil risiko piutang tak tertagihnya”</p>
	e. Kualitas manajemen risiko	✓	<p>“Ya, salah satunya kalau dilihat dari laporan keuangan nya kita lihat dari cara pembayarannya ke kita gitu. Kalau dia bayarnya lancar berarti kan dia bisa <i>manage</i> , <i>cashflow</i> bagus, manajemen resikonya juga bagus, tau juga banyak hal lain. Bayar ke supliernya misalnya nunggu-nunggu dia kurang bisa memmanage”</p>
12.	Apakah bapak/ibu menilai jaminan dengan melihat :		
	a. Kepemilikan jaminan	✓	<p>“Ya, kalau kita disini dibagi dua, jaminan itu solid dan solid. Solid itu jaminan yang berupa tanah bangunan yang tidak bergerak, kalau</p>

			<p>non solid itu yang bergerak misalnya mobil, mesin, kendaraan, persediaan. Dibank lebih cenderung ke yang solid. Seperti ini kan kepemilikannya jelas, kalau kendaraan kan kadang barangnya gak tau kita kemana dan paling bahayanya kalau kendaraan itu hilang. Kalau untuk pengecekan keabsahannya kita melibatkan notaris, kita cukup percaya dengan sertifikat”</p>
	b. Stabilitas nilai	✓	<p>“Ya, kalau jaminan kayak rumah properti nilainya gak turun selalu naik, beda dengan kendaraan, properti dan persediaan. Kayak persediaan misalnya kita mau sita misal nilainya 2 milyar eh ternyata tinggal 1 milyar yaitu tadi karena <i>moving</i> sebagian sudah terjual”</p>
	c. Kemudahan diperjualbelikan (<i>Marketable</i>)	✓	<p>“Ya, syarat marketable biasanya gak tusuk sate, gak deket masjid, gak deket tempat sampah, tidak mudah banjir, mudah dilalui dua mobil, jalur utama lebih bagus dari pada gang. Kalau bagian survei ini kita ada tim apraisalnya. Untuk tingkat marketable standar kita nilai ada tingkatannya, marketable, cukup marketable dan tidak marketable. Nol sampai enam bulan ini marketabel, enam samapi dengan dua belas cukup marketable, dan dua belas keatas itu dianggap tidak marketable, Kalau kita tapi kalau bank lain gak tau tergantung kebijakan masing-masing itu”</p>

Responden V

No.	PERTANYAAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Dalam menganalisis laporan keuangan debitur, bank menganalisis laporan keuangan dengan cara analisis rasio. Apakah analisis rasio berikut ini digunakan pada Bank BCA?			"Ya, kalau rasio semuanya digunakan"
	Rasio likuiditas :			
	a. <i>Current Ratio</i>	✓		
	b. <i>Cash Ratio</i>	✓		
	c. <i>Quick Ratio</i>	✓		
	d. <i>Inventory to Working Capital</i>	✓		
	Rasio leverage :			
	a. <i>Debt to Equity Ratio</i>	✓		
	b. <i>Current Liabilites to Net Worth</i>	✓		
	c. <i>Tangible Assets Debt Coverage</i>	✓		
	d. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	✓		
	e. <i>Debt Service</i>	✓		
	Rasio aktivitas :			
	a. Perputaran persediaan (<i>Inventory Turn over</i>)	✓		
	b. <i>Average Collection Periode</i>	✓		
	c. Perputaran aktiva tetap (<i>Fixed Assets Turn Over</i>)	✓		
	d. Perputaran modal kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	✓		
	Rasio rentabilitas :			
	a. <i>Profit Margin</i>	✓		
	b. <i>Return on Investment</i>	✓		

	c. <i>Return on Equity</i>	✓		
	d. Laba per lembar saham	✓		
2.	Dalam menganalisis pemberian kredit modal kerja apakah bapak/ibu menilai pemegang saham dengan melihat :			
	a. Susunan nama-nama pemegang saham	✓		“Ya kita lihat juga dari data BI <i>Checking</i> bisa kita lihat daftar namanya apa pernah bermasalah atau tidak”
	b. Komposisi kepemilikan saham	✓		“Ya dilihat, tapi tidak begitu pengaruh yang penting memiliki karakter yang baik”
3.	Apakah bapak/ibu menilai Komisaris, Direktur Utama, dan Direktur dengan melihat dari sisi :			
	a. Latar belakang pendidikan	✓		“Pendidikan tidak terlalu diperhatikan, tapi tetap kita lihat”
	b. Pengalaman	✓		“Ya, sangat dilihat, minimal sudah 2 tahun berpengalaman dibidangnya”
	c. Reputasi	✓		“Ya, reputasinya yang pasti bagus seperti yang tadi dibilang dilihat di data BI <i>Checking</i> juga bisa”
4.	Apakah bapak/ibu menilai pengelolaan manajemen perusahaan dengan melihat :			
	a. Kualitas sumber daya manusia	✓		“ya, kita lihat karyawannya terlatih tidak dibidangnya”
	b. Keahlian karyawan	✓		“Ya, sama lah dengan nilai kualitas”
	c. Penerapan SOP (<i>System Operating Procedure</i>) dan ISO (<i>International Organization for Standardization</i>)	✓		“Ya tergantung jenis kreditnya, kalau sudah komersial dan korporasi itu sangat diperhatikan”
	d. Sistem yang digunakan (otomat atau manual)	✓		“Ya dilihat, apalagi untuk kredit komersial dan

				korporasi”
5.	Apakah bapak/ibu menilai riwayat usaha dengan melihat :			
	a. Lama debitur mendalami usaha	✓		“Ya, minimal 2 tahun”
	b. Kelangsungan usaha	✓		“Ya disini kita menilai, usahanya sudah bertahan berapa lama, apakah omsetnya pernah turun”
6.	Apakah bapak/ibu menilai hubungan bank dengan melihat lama hubungan debitur dengan bank?	✓		“Ya, kita nilai setidaknya tidak pernah bermasalah dengan bank”
7.	Apakah bapak/ibu menilai kelayakan industri (<i>Industry Studies</i>) dengan melihat jenis usaha debitur?	✓		“Ya, kita menilai. Tahun ini saja industry batubara kita dari pusat sudah melarang, tapi belum tentu tahun ke depannya”
8.	Apakah bapak/ibu menilai strategi persaingan dengan melihat :			
	a. Kemampuan debitur untuk menghadapi persaingan			“Oh ya pasti, kita nilai bagaimana cara dia menghadapi persaingan usahanya, apalagi semakin tahun jumlah pesaing semakin meningkat”
	b. Tujuan dan rencana perusahaan			“Ya, kita pasti cari tahu perusahaan atau usaha ini ke depannya seperti apa, apa ada perencanaan buka cabang usaha, atau mau membuat gudang, atau mau meningkatkan persediaan”
9.	Apakah bapak/ibu menilai makro ekonomi dengan melihat :			
	a. Pertumbuhan ekonomi (GNP, GDP)	✓		“Ya, kalau untuk makro ekonomi itu sudah analisis ke pusat itu untuk kredit komersial dan korporasi, soalnya analisisnya lebih mendalam
	b. Neraca pembayaran (Surplus/Defisit)	✓		
	c. Kebijakan moneter (tingkat suku bunga)	✓		

	d. Kebijakan fiskal (APBN, perpajakan)	✓		ke kondisi global”
10.	Apakah bapak/ibu menilai kondisi lingkungan dengan melihat :			
	a. Penduduk dan pemerintah	✓		“Ya, kita menilai yang penting penduduknya tidak merasa terganggu adanya usaha debitur, kalau pemerintah sih yah paling izin usahanya”
	b. Potensi daerah	✓		“Ya potensi juga dinilai, BCA tidak mau membiayai usaha yang potensinya daerahnya tidak maju”
11.	Apakah bapak/ibu menilai risiko dengan melihat :			
	a. Tingkat risiko	✓		“Ya kita menilai, kalau usahanya memiliki keuntungan yang besar makan semakin besar juga tingkat risikonya”
	b. Cara berdagang atau berbisnis	✓		“Ya, kita lihat. Apakah si debitur ni pernah macet pembayaran ke supliernya, apakah pernah bermasalah atau tidak dengan supliernya, apakah barang yang dijual diutamakan kualitasnya. Kalau dia mengutamakan mutu pasti pelanggannya tidak kecewa”
	c. Cara pembayaran dari pelanggan	✓		“Ya dilihat ini, jangan sampai pelanggannya banyak yang nunggak hutangnya, nanti mengganggu perputaran usahanya, dampaknya ke pembayaran kredit”
	d. Kualitas pelanggan	✓		“Ya dilihat juga sama tadi dengan cara pembayaran pelanggan”
	e. Kualitas manajemen risiko	✓		“Ya disini dinilai seberapa mampu perusahaan mengatur risiko yang akan terjadi nantinya, kalau dia tidak berpikir ke situ berarti orang ini

				manajemen risikonya tidak baik”
12.	Apakah bapak/ibu menilai jaminan dengan melihat :			
	a. Kepemilikan jaminan			“Ya, pasti dilihat. Keaslian pemiliknya dari sertifikat”
	b. Stabilitas nilai			“Ya, jaminan yang dijaminakan nilainya setiap tahun naik”
	c. Kemudahan diperjualbelikan (<i>Marketable</i>)			“Ya pasti yang mudah diperjualbelikan, biasanya dekat dengan pusat kota, tidak rawan banjir, jalannya mudah dilalui dua mobil, berbentuk ruko”



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371 A
Telepon : (0736) 21170, 21844 & Fax 0736-21396
E-mail: fe_unib@yahoo.com

Nomor : 5000/UN30.6/LT/2013
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

November 2013

Yth. Kepala Cabang PT. Bank Central Asia Cabang Bengkulu

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu dalam rangka penyelesaian studinya diwajibkan menulis skripsi, penulisan ini hanya bisa dilakukan setelah diadakan penelitian. Untuk itu mohon bantuan Saudara agar memberi izin kepada :

Nama : Fenny Lisdiani
NPM : C1C111071
Jurusan : Akuntansi (Ekstensi)

Mengadakan penelitian dengan judul : " Analisis Informasi Akuntansi Dan Non Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Central Asia Tbk Cabang Bengkulu "

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Faridun JS Pareke, SE., M.Si.
NIP. 197109141999031004

7/10/13